

SKRIPSI

**UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:
AHMAD ARI ISKANDAR
NPM. 1397581**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2018 M**

UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
AHMAD ARI ISKANDAR
NPM. 1397581

Pembimbing I : Drs. Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 / 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI
TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nama : AHMAD ARI ISKANDAR
NPM : 1397581
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

MENYETUJUI

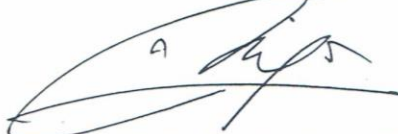
Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I



Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198003 1 006

Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI




Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Hal : Pengajuan Munasqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : AHMAD ARI ISKANDAR
NPM : 1397581
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunasaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

M E T R O Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Fax(0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv. Ac.id; e-mail: tarbiyah iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No.B-0459/In-2018/PP.00-9/01/2018

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: AHMAD ARI
ISKANDAR, NPM. 1397581, Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PAI) telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/ 17 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. H. Zuhairi, M.Pd

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : M. Badarudin, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh:

AHMAD ARI ISKANDAR

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terlebih Guru TPA memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an pada santri. Guru TPA agar lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan dan pengetahuan bagi santri agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPA Al Muttaqin di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif lapangan. Alat pengumpul data menggunakan dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan *triangulasi*. Wawancara dilakukan kepada Guru TPA, Kepala TPA, dan Santri terkait upaya yang dilakukan oleh Guru TPA. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru TPA dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari, melalui 5 cara yaitu: 1) guru sebagai pembimbing, 2) guru sebagai motivasi, 3) guru sebagai konselor, 4) guru sebagai pengatur lingkungan, 5) guru sebagai partisipan. Dalam upaya guru TPA dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid, di antara nya seperti: 1) Pengucapan Huruf Hijaiyyah atau makhorijul Huruf, 2) Memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al-Qur'an, 3) Penguasaan hukum – hukum ilmu tajwid. Upaya yang dilakukan oleh Guru TPA dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam tingkat perubahan bacaan Al-Qur'an Santri. Hal ini terbukti bahwa sebagian Santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti dapat mengenal huruf hijaiyyah, mengetahui hukum bacaan tajwid dan dapat mengamalkanya.

HALAMAN ORISINIL PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD ARI ISKANDAR

NPM : 1397581

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

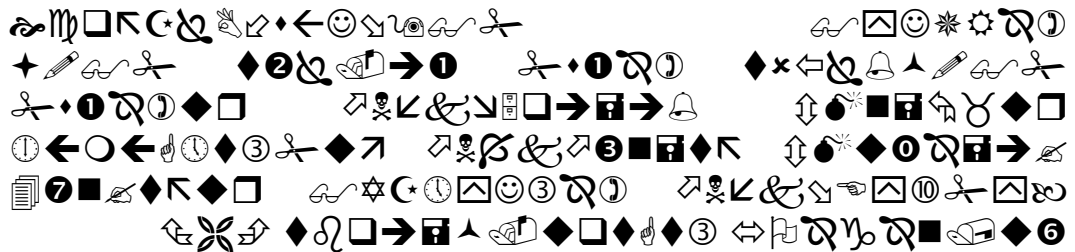
Metro, Januari 2018

Yang menyatakan,



AHMAD ARI ISKANDAR
NPM. 1397581

MOTTO



Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah[595] gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal*”.¹

¹ QS. Al-Anfal: 2

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Mujani, S.Pd.I dan Ibu Sutiin, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam segala hal serta doa yang tak pernah henti demi keberhasilanku.
2. Adikku tercinta Annisa Listya Dwi Safitri yang selalu memberikan semangat dan motivasi beserta doa demi keberhasilanku, semoga adik menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.
3. Kedua Pembimbingku Bapak Drs. H. Zuhairi, M.Pd. dan Nindia Yuliwulandana, M.Pd yang selalu memberikan bimbingannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
4. Segenap Bapak/ibu Dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
5. Almamater tercinta IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd..

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Drs. Zuhairi, M Pd selaku pembimbing I dan H. Nindia Yuliwulandana. M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang telah memfasilitasi dalam penelitian ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, Januari 2018
Penulis,



Ahmad Ari Iskandar
NPM.1397581

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keterampilan Membaca Al – Qur’an.....	11
1. Hakekat Al-Qur’an	11
2. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Qur’an	12
3. Adab Membaca Al- Quran	14
4. Keutamaan Membaca Al –Qur’an.....	15
B. Pembelajaran Ilmu Tajwid.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu tajwid.....	16
2. Hukum- Hukum Ilmu Tajwid	17
3. Sifat – Sifat Huruf Hijaiyah	25

4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Tajwid	27
C. Upaya Guru Taman Pendidikan Al Qur'an Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-quran	28
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	30
2. Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Qur'an	31
3. Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan Taman pendidikan Al-Qur'an.....	32
4. Pengertian Guru	33
5. Tugas Guru	34
6. Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran	35
7. Metode- Metode yang digunakan Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian.....	44
E. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya TPA Al Muttaqin.....	47
2. Visi dan Misi TPA Al Muttaqin	48
3. Keadaan Guru TPA Al Muttaqin.....	48
4. Keadaan Santri TPA Al Muttaqin	49
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Taman TPA Al Muttaqin.....	49
6. Struktur Organisasi TPA Al Muttaqin.....	51
B. Gambaran Umum Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Puwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	52
C. Analisis Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	63

BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Tenaga Pendidik TPA Al Muttaqin	48
Tabel 2 Jumlah Santri TPA Al Muttaqin	49

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi TPA Al Muttaqin.....	51
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	83
2. Surat Izin Pra-Survey	84
3. Surat Balasan Pra-Survey	85
4. Surat Izin Research	86
5. Surat Tugas	87
6. Surat Balasan Research	88
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	89
8. Surat Keterangan Jurusan PAI	90
9. Surat Bebas Pustaka	91
10. Outline.....	92
11. Alat Pengumpul Data	96
12. Hasil Wawancara dengan Guru TPA	102
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	116
14. Foto-foto Responden Penelitian.....	125
15. Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Di dalam islam, islam memiliki dua pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits yang mana seseorang itu wajib mengimaninya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan suatu mu'jizat yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.²

Menurut Sirajuddin Zar : Al-Qur'an adalah merupakan sumber dan perwujudan al hikmah atau filsafat dalam islam, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa mencari al hakim (bersifat) itu hanya mungkin di kerjakan oleh orang yang berakal.” Allah memberikan al hikmah kepada mereka yang menghendaki dan berusaha mencarinya dan barang siapa yang memperoleh al hikmah berarti oleh kebajikan yang banyak”.³

Al-Qur'an bukan hanya menjadi sumber utama ajaran islam , tetapi juga menjadi syifa' (obat) baik secara dzohiriah maupun bathiniyah. Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat islam yang diyakini telah tertulis dalam bentuk mushaf-mushaf bahasa arab dan bersifat turun-temurun diantara

² Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, dari judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *Al-Madkhal Li Dirasat Al- Quran al-Karim*, (Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 2015), h. 18-20.

³Zuhairini , *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 108

umat islam. Untuk dapat menyerap inti sari dan pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an maka langkah pertama yang di perlukan adalah membaca dan memahami hukum bacaannya secara pasti , untuk itu maka setiap umat islam perlu membaca dan memahami hukum bacaan secara baik dan benar. Dalam hal ini kemampuan membaca al-qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang penting untuk dapat memahami Al-Qur'an.

Diantara tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun akhirat kelak. Oleh karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an atau bertambah cinta kepadanya, maka harus dapat mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits :

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث سحسن صحيح)

Dari Ibnu Mas'ud ra berkata : Rosulullah SAW. Bersabda “ barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al Qur'an) akan memperoleh satu kebaikan. Setiap satu Kebaikan Di Balas dengan sepuluh kali lipat. Akutidak mengatakan : ALIF LAAM MIM itu Satu huruf, tetapi alif' satu huruf 'laam ' satu huruf dan 'miim' satu huruf.” (HR. Turmudzi)⁴

Setiap muslim dianjurkan untuk mengajarkan dan membimbing baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, maupun orang lain. Disamping itu juga harus memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka patutlah untuk kita agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan

⁴Imam Nawawi, *Terjemahi Riyadus Sholihin*, Jakarta, Pustaka Amani, Juz 2, Cet.1, 1994, h. 118-119

benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Oleh karena itu diperlukan cara dan bimbingan membaca Al-Qur'an. Prinsip pemberian bimbingan baca Al-Qur'an pada dasarnya dapat sama yaitu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

TPA merupakan suatu lembaga pendidikan islam untuk mencari atau menimba ilmu-ilmu agama. TPA juga mengajarkan materi tentang islam mencakup tata bahasa arab, membaca Al-Qur'an, etika dan ilmu kebatinan Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Oleh karena itu pesantren adalah tempat yang tepat untuk belajar ilmu agama khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, dan dalam belajar pun membutuhkan suatu bimbingan. Bimbingan adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses bimbingan baca Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan dan pemahaman santri dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Seorang guru atau pembimbing diharapkan memiliki berbagai cara yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan cara yang akan digunakan dalam proses bimbingan baca Al-Qur'an.

Realita yang terjadi di TPA Al Muttaqin, telah diadakan kegiatan baca Al-Qur'an, tetapi saat ini masih banyak santri yang membacanya tergolong kurang. Adapun masalah yang terjadi di dalam TPA adalah masih sulitnya santri dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut terjadi karena

rendahnya minat santri untuk membaca Al-Qur'an, kurangnya penguasaan ilmu tajwid sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca, dan kurangnya menerapkan makhraj serta sifat-sifat huruf pada bacaan Al-Qur'an, biasanya para guru atau pembimbing hanya mengajarkan secara praktis karena kurangnya waktu untuk pendalaman Al-Qur'an, sehingga seringkali santri hanya sekedar bisa membaca akan tetapi tidak di bimbing berdasarkan pada ilmu tajwid.

Persoalan yang sekarang terjadi pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an ini adalah tingkat keterampilan membaca dan pengajaran Ilmu Tajwid yang kurang maksimal dalam memahami mahrij ucapan kurang faseh. Berdasarkan hasil tes yang Peneliti lakukan pada tanggal 1 April 2017 dengan melakukan tes membaca Al-Qur'an pada santri TPA Al Muttaqin terdapat empat santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁵ Adapun beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

1. Pemahaman materi yang berbeda dalam mengucapkan mahrojul huruf dan kefasehan .
2. Bedanya ucapan Mahroj antara santri didalam penguasaan Keterampilan membaca Al-Qur'an dan Memahami Ilmu Tajwid .
3. Terdapat santri yang kesulitan dalam membedakan makhrijul huruf, tanda baca, maupun hukum tajwid.

⁵ Santri TPA Al Muttaqin, *Tes membaca al-quran*, Tanggal 1 April 2017.

4. Kurangnya bimbingan dan latihan setiap hari .⁶

Padahal semua anak didik mendapatkan perlakuan yang sama. Untuk pelajaran–pelajaran tertentu anak didik sering merasa senang mempelajarinya. Kemalasan dan ketidaksenangan anak didik dalam pelajaran tertentu disebabkan karena rendahnya atau ketiadaan minat dalam diri mereka sebagai akibat dari rendahnya motifasi–motifasi yang mereka miliki. Definisi minat sebagai berikut “minat adalah kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu”.⁷

Dalam pelaksanaan pengajaran, guru merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar anak yang mempunyai peranan yang sangat dominan guna tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif juga dapat meningkatkan minat belajar anak. Adapun upaya guru sebagai berikut “upaya guru sebagai sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat. Motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.⁸

Hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 1 April 2017 yaitu dengan melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan membaca santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dan mengambil dokumentasi yang berupa legger dari pembimbing pembelajaran ilmu tajwid untuk mengetahui keterampilan membaca Al-Qur’an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari

⁶ Mujani, S.Pd.I, (Guru Pelajaran Tajwid), *wawancara*, Tanggal 1 April 2017.

⁷ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995. h. 99

⁸ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2012, h. 123

adalah sebagai berikut : diperoleh data bahwa tempat dan sarana belajar yaitu gedung dan alat-alat pendukung belajar seperti meja, papan tulis sudah cukup baik. Disatu sisi santri rata-rata aktif mengikuti pelajaran adapun yang kurang aktif hanyalah sebagian. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar berlangsung yaitu santri tampak memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan guru.

Adapun masalah yang terjadi pada santri di TPA Al Muttaqin di Desa Purwosari sebagai berikut :

1. Kurangnya penguasaan dalam melafalkan makhorijul huruf ketika membaca Al Qur'an.
2. Rendahnya minat santri dalam membaca Al Qur'an secara tartil.
3. Kurang memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al Qur'an.
4. Kurangnya penguasaan dalam pembelajaran ilmu tajwid.
5. Metode pembelajaran yang masih kurang dalam pembelajaran ilmu tajwid di TPA.
6. Waktu dalam pembelajaran di TPA yang hanya terbatas.

Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa sangat pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya catatan kesalahan – kesalahan bacaan yang dilakukan oleh santri. Terkait dengan masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mencoba untuk dapat mengatasi masalah dalam hal kemampuan membaca al-qur'an, hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengadakan penelitian dengan

judul " Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Apa saja Upaya Guru TPA dalam meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimanakah Upaya dalam meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam rangka:

- a. Untuk mengetahui Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
- b. Untuk Mengetahui Upaya dalam meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritik

Memberikan informasi tentang ada atau tidaknya upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

b. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam membantu pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

D. Penelitian Relevan

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan di STAIN Jurai Siwo Metro terdapat skripsi-skripsi yang relevan:

1. Mangun Budiyo Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran

Membaca Al-Qur'an di TKA - TPA "Amm" Kotagede 2014-2015" dengan hasil penelitian bahwa prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits berhubungan dengan kemampuan siswa dalam membaca dan metode Iqro kemampuan membaca al-qur'an adalah kesanggupan para siswa dalam membaca huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang meliputi kesanggupan menerjemahkan serta memahami tulisan-tulisan Al-Qur'an seperti tanda baca (makhorijul huruf, kalimat serta

tajwid) kemudian di ucapkan dengan lisan maupun hanya di dalam hati.⁹

2. Muhamad Abdul Kharyusuf (12210207) : Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Mts Darul Ulum Batu Raja I Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun 2016 /2017 (IAIM Ma'arif Motro) Lampung dengan hasil penelitian dengan menggunakan metode qiro'ati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.¹⁰
3. Hubungan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Diniah Semester Genap Pondok Pesantren Alfattah Mincang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan hasil penelitian bahwa membaca Al-Qur'an memiliki kerumitan tersendiri bagi pembaca yang belum mengetahui cara membaca Al-Qur'an dengan baik. Membaca Al-Qur'an yang baik harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹¹

Dari ketiga kajian atau penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dalam skripsi ini sangat berbeda dengan kajian maupun persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian

⁹ Mangun Budiyanto Efektivitas Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TKA – TPA “Amm” Kotagede 2014-2015

¹⁰ Muhamad Abdul Kharyusuf (12210207) : Motivasi Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Mts Darul Ulum Batu Raja I Kecamatan Sungkai Utara Lampung Utara Tahun 2016 /2017 (IAIM Ma'arif Motro)

¹¹ Hubungan Pembelajaran Ilmu Tajwid Dengan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Diniah Semester Genap Pondok Pesantren Alfattah Mincang Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2008/2009

yaitu Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Adapun sisi persamaannya terdapat pada keterampilan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini mencoba melengkapi kajian tentang keterampilan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang sudah ada dengan menggali pembelajaran ilmu tajwid dan seni tilawatil qur'an dengan titik sentral pada pembahasan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

1. Hakekat Al-Qur'an

Hakikat Al-Qur'an Sebagai Kitab Hikmah. Hikmah dalam pengertiannya merupakan sebuah esensi kebenaran yang tampak dengan jelas dan nyata, sehingga untuk mendapat kebaikan dan kesanggupan untuk menyelami lautan hikmah yang maha luas itu manusia memerlukan wawasan atau ilmu yang cukup sesuai dengan bidang keahliannya masing - masing.¹²

Sedangkan Menurut Zuhairini, Al-Qur'an adalah merupakan sumber dan perwujudan al hikmah atau filsafat dalam islam, Al-Qur'an juga menegaskan bahwa mencari al hakim (bersifat) itu hanya mungkin di kerjakan oleh orang yang berakal. "Allah memberikan al hikmah kepada mereka yang menghendaki dan berusaha mencarinya dan barang siapa yang memperoleh al hikmah berarti oleh kebajikan yang banyak".¹³

Jadi makna dari mengikuti dalam pemahaman Al-Qur'an sebagai Kitab Suci yang penuh dengan hikmah adalah menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai referensi utama dalam setiap aspek kehidupan, yang juga berarti seluruh sikap dan perbuatan, baik yang terkait langsung dengan ritual peribadatan yang diwajibkan atau ritual ibadah sunat harus dan mutlak mengacu kepada esensi nyata dari kebenaran itu atau hikmah kebenaran dari

¹²Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-quran dan Tafsir Al- Misbah*, Jakarata (Jakarata, Hamazah, , 2015),h.56

¹³Zuhairini , *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), h. 108

ajaran yang dimuat dalam tuntunan wahyu suci dan tidak hanya terbatas pada pemahaman tekstual dari apa yang tersurat saja. (*memahami logika Al-Qur'an*)

Untuk itu Islam telah dengan tegas memberikan pemahaman kepada kita bahwa, orang – orang yang berilmu itu mempunyai kedudukan dan nilai yang lebih baik disisi-Nya dibandingkan dengan orang – orang taat yang bodoh, sekalipun orang yang berilmu tersebut dalam kenyataannya mempunyai tingkat ketaatan yang tidak lebih baik dari ketaatan orang – orang yang tidak berilmu tersebut.

2. Pengertian Keterampilan Membaca Al-Quran

Dengan singkat dapat dikatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan Kefasehan adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an harus memahami tajwid dan makhorijul huruf.¹⁴

Menurut Ibrahim Bafadal membaca merupakan “Suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, mengintepretasikan, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.”¹⁵

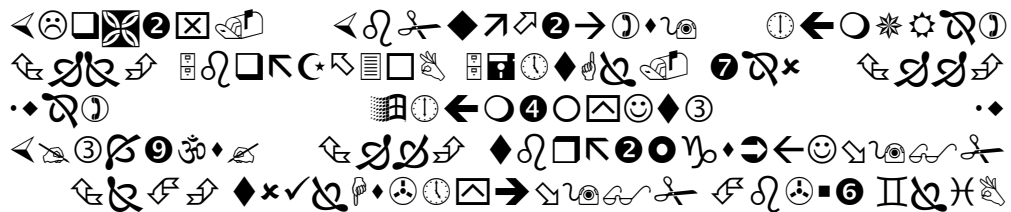
Pengertian membaca juga dijelaskan oleh Hendri Guntur Tarigan yaitu “Suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk

¹⁴Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-quran dan Tafsir Al- Misbah*, (Jakarata: Hamazah, 2015) h.56

¹⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011) h. 193.

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.¹⁶

Pengertian Al-Qur'an dalam Surat Al- Waiq'ah Surat , Ayat 77-80 yang dikutip dalam Al-Qur'an Adalah menjelaskan Sebagai berikut :



Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan Semesta Alam(QS Al- Waiq'ah :77-80).*¹⁷

Umay M. Dja'far siddieq, menjelaskan tentang pengertian Al-Qur'an sebagai berikut :

“Al-Qur'an Adalah Sebagai rambu- rambu yang merupakan petunjuk hidup, akan tetapi tidak terhenti hanya sampai disana, akan tetapi juga mengantarkan dalam kehidupan ini”.¹⁸

Dari kedua pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan kompleks dan disengaja, dalam hal ini berupa proses berpikir yang didalamnya terdiri dari berbagai aksi pikir yang bekerja secara terpadu mengarah kepada satu tujuan yaitu memahami makna paparan tertulis secara keseluruhan.

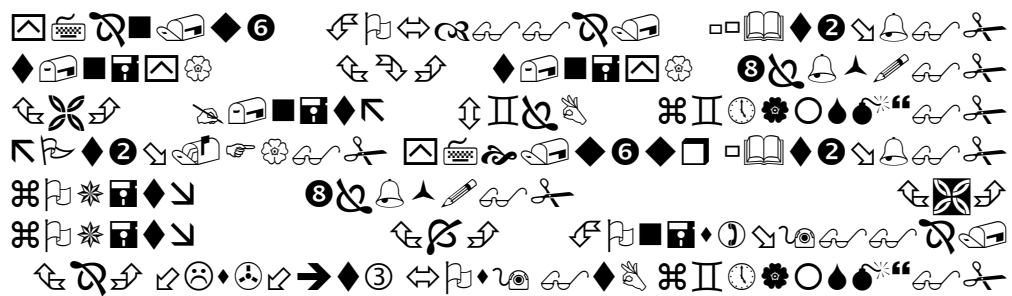
¹⁶Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Bumi Akasa, 2008) h. 7.

¹⁷QS Al- Waiq'ah (56) 77-80

¹⁸Dja'far siddieq, *Pembuka Gerbang Al-Quran*, (Jakarta: Palghuraba, 2008) h. 171

Menurut Abudin Nata ayat tersebut menjelaskan tentang “perintah membaca kepada Nabi Muhammad SAW, dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu membaca ayat-ayat yang tersurat dalam Al-Qur’an dan ayat-ayat yang tersirat di jagat raya”.¹⁹

Dalam firman Allah SWT juga telah dijelaskan tentang perintah membaca bagi manusia yaitu sebagai berikut :



Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (Q.S. Al-Alaq : 1 – 5)²⁰

Perintah membaca bagi manusia itu sangatlah penting bagi manusia karena dengan perantara membaca maka manusia akan mengetahui segala sesuatu dan melalui aktivitas membaca, seseorang dapat mengenal suatu objek, ide prosedur konsep, definisi, nama, peristiwa, rumus, teori, atau kesimpulan. Bahkan lebih dari itu, melalui aktivitas membaca seseorang dapat mencapai kemampuan kognitif yang lebih tinggi, seperti menjelaskan, menganalisis, hingga mengevaluasi suatu objek atau kejadian tertentu.

3. Adab Membaca Al-Qur’an

- a) Membaca Al-Qur’an dalam keadaan wudhu.
- b) Menghadap Kiblat.
- c) Membersihkan mulut dengan siwak atau lainnya.

¹⁹Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo , 2002. h. 52.

²⁰Q.S. Al-Alaq : 1 -5hal.1051

- d) Berdiri, Duduk atau lainnya dengan tenang dan khusyuk.
- e) Membaca Ta'awudz dan basmalah sebelum membaca Al-qur'an.
- f) Merenungi dan memikirkan makna ayat yang dibaca.
- g) Membaca dengan suara keras cika tidak takut riya atau mengganggu orang yang sedang shalat, tidur atau lainnya.
- h) Ketika melewati ayat tasbih maka hendaklah membaca tasbih dan takbir. Bila melewati ayat doa atau istigfar. Cika melewati ayat rahmat, maka hendaklah memohon rahmad kepada allah. Dan ketika melewati ayat azab atau sesuatu yang di takutkan, maka hendak lah meminta perlindungan pada nya.”²¹

Berdasarkan adab membaca Al-Qur'an di atas, guru memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-Qur'an secara etimologi adalah bacaan, karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca, banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Menjadi manusia yang terbaik
2. Mendapatkan kenikmatan tersendiri
3. Derajat yang tinggi
4. Bersama para malaikat
5. Syafa'at Al-Qur'an
6. Kebaikan membaca Al-Qur'an

²¹Muhmud Ahmad Mustofa, *Keutamaan Yaasin dan Tahlil Amalan Mudah penuh Berkah*, (Jakarta: Mutiara Media, , 2008) h. 9

7. Keberkahan Al-Qur'an

Syaikh As Sayyid Al Maliki dalam bukunya Abwad Al Faraj

menjelaskan keutamaan membaca Al-Qur'an secara singkat sebagai berikut.²²

1. Menjadi keluarga Allah dan pilihan-Nya
2. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an tingkatannya bersama para malaikat
3. Al-Qur'an sebagai hidangan Allah, barang siapa yang memasukinya maka ia akan aman
4. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya
5. Rumah yang dibacakan Al-Qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit
6. Membaca Al-Qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan
7. Membaca Al-Qur'an akan memperindah pembacanya
8. Membaca Al-Qur'an adalah penerang bagi hati
9. Membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orangtuanya
10. Pembaca Al-Qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak
11. Al-Qur'an memberi syafa'at kepada pembacanya

B. Pembelajaran Tajwid

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Tajwid

“Pembelajaran merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya ”.²³

Tajwid secara bahasa berasal dari kata Jawwada, Yujawwidu, Tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian, tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum madd, dan lain sebagainya.²⁴

²² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, , 2002

²³ Rusman, *Model-Model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Rajawali Pers, 2010)h .324

²⁴ Acep Iim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung :CV. Penerbit Diponegoro, 2003)h. 3

Sedangkan pengertian tajwid menurut Mas'ud Sjafi'i tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu, dengan terang, teratur perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum-hukum tajwid.²⁵

Jadi ilmu tajwid merupakan cabang ilmu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dibaca tertib tanpa menghilangkan haknya, serta memperjelas suatu bacaan dan menyempurnakan huruf-huruf bacaannya. Kefasehan membaca Al-Qur'an mempunyai arti kesanggupan seseorang membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan konsep yang ada di dalam ilmu tajwid.

2. Hukum – Hukum Ilmu Tajwid

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan kesanggupan atau kecakapan dalam membaca Al-Qur'an sehingga siswa dapat membiasakan untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria membaca Al-Qur'an.

Menurut Acep Iim Aburohim kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat melalui tanda baca diantaranya:

a. Tanwin

Tanwin menurut bahasa berarti suara seperti kicauan burung, sedangkan menurut istilah tanwin adalah nun bersukun yang terdapat pada akhir isim yang tampak dalam bentuk suara dan ketika washal, tetapi tidak dalam penulisan dan pada saat wakaf.²⁶

²⁵Mas'udSjafi'I, *Pelajaran Tajwid*, (Semarang: PT. M. G. , 1967) h. 3

²⁶Acep Iim Abdurohim, *Ilmu Tajwid Lengkap*, h.72

b. Sukun

Sukun adalah harokat yang berbentuk layaknya huruf (o) yang ditulis di atas suatu huruf arab. Harokat sukun melambangkan fonem konsonan atau huruf mati dari suatu huruf. Sukun menurut Acep Iim Abdurrohman adalah suara nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika washal maupun wakaf.²⁷

c. Fathah

Fathah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil mengucapkan fonem /a/. ketika suatu huruf diberi harakat fathah maka huruf tersebut akan berbunyi /a/.

d. Dammah

Dammah adalah harakat yang berbentuk layaknya wawu kecil yang letaknya diatas suatu huruf arab. Harakat dammah melambangkan fonem /u/ dan ketika suatu huruf diberi harakat dammah maka huruf tersebut akan berbunyi /u/.

e. Kasrah

Kasrah adalah harakat yang berbentuk layaknya garis horizontal kecil yang diletakkan dibawah huruf arab. Harakat kasrah melambangkan fonem /i/ dan ketika suatu huruf diberi harakat kasrah maka huruf tersebut akan berbunyi /i/.

²⁷*Ibid*, h .73

f. Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata Jawwada, Yujawwidu, Tajwidan yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian, tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum madd, dan lain sebagainya.²⁸

Sedangkan pengertian tajwid menurut Mas'ud Sjaifi'i tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu, dengan terang, teratur perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.²⁹

Jadi ilmu tajwid merupakan cabang ilmu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dibaca tertib tanpa menghilangkan haknya, serta memperjelas suatu bacaan dan menyempurnakan huruf-huruf bacaannya.

g. Makhraj-Makhraj Huruf

Makhraj secara bahasa berarti tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan).³⁰

Sedangkan yang dimaksud makhraj menurut Ahmad Saenarto, makhraj adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf-huruf hijaiyyah. Adapun tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat yakni:

1. Keluar dari lubang mulut
2. Keluar dari tenggorokan
3. Keluar dari lidah
4. Keluar dari bibir
5. Keluar dari pangkal hidung³¹

²⁸ Acep Iim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 3

²⁹ Mas'ud Sjaifi'I, *Pelajaran Tajwid*, h. 3

³⁰ Acep Iim Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, h. 20

Makhraj–Makhraj huruf ada 17 macam yakni:

1. Rongga mulut, keluar huruf Alif (ا), wau (و) dari yaa mati (ي)
2. Tenggorokan sebelah dalam sekali, keluar huruf hamzah (ء) dan haa (هـ)
3. Pertengahan tenggorokan, keluar huruf ‘ain (ع) dan haa (هـ)
4. Tenggorokan sebelah depan keluar huruf khaa (خ) dan ghin (غ)
5. Antara pangkal lidah dan langit-langit yang ada dihadapannya, keluar huruf qaaf (ق)
6. Kedepan sedikit dari makhraj qaaf keluar huruf, khaf (ك)
7. Antara pertengahan lidah dan pertengahan langit-langit keluar huruf jim (ج), syin (ش) dan ya (ي)
8. Dari permulaan ujung lidah dan geraham sebelah kanan yang berdekatan dengan lidan tersebut, keluar huruf dlad (ض)
9. Antara ujung lidah dan langit-langit yang berdekatan hadapan lidah itu, keluar huruf, laam (ل)
10. Dari ujung lidah kedepan sedikit dari makhraj laam, keluar huruf nuun (ن)

³¹Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 2014) h. 76

11. Dari makhraj nuun, tetapi tidak menyentuh langit-langit keluar huruf raa (ر)
12. Dari ujung lidah beserta pangkal-pangkal gigi depan sebelah atas dan menekan ke langit-langit, keluar huruf thaa (ط), daal (د) dan taa (ت)
13. Antara ujung lidah dekat gigi depan sebelah atas, keluar huruf, shaad (ص) zay (ز) sin (س)
14. Dari antara ujung lidah dan ujung gigi depan sebelah atas, keluar huruf, dzaal (ذ), tsaa (ث) dan zhaq (ظ)
15. Dari dalam bibir yang sebelah bawah bersama ujung gigi depan sebelah atas keluar huruf faa (ف)
16. Antara dua bibir
 - a. Dengan terkatup, keluar huruf, mim (م) dan baa (ب)
 - b. Dengan terbuka keluar huruf, wau (و)
17. Tempat sengau yaitu penghabisan hidung sebelah dalam keluar huruf, nun mati (نْ) dan tanwin (ً ٌ ٍ) dengan dengung atau sengau ketika diidghamkan atau diikhfakkan dan juga keluar huruf mim dan nun yang bertasjid (م̣ – ن̣).

18. Lancar

Lancar menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah kencang (tidak tersangkut-sangkut) cepat dan fasih (tt berkata) cepat³². Tetapi maksud lancar disini adalah tidak ada hambatan (fasih) ketika membaca Al-Qur'an.

h. Hukum- hukum tajwid

1) Hukum nun bersukun dan tanwin

- a. Izh-har Halqi artinya jelas dan terang, apabila nun bersukun atau tanwin menghadapi salah satu dari huruf (halq) yang enam (ا ح خ ع غ هـ)
- b. Idgham artinya dengan dengung, apabila nun bersukun atau tanwin bertemu salah satu huruf enam (ي ن م و ل ر)
- c. Iqlab, apabila nun bersukun atau tanwin bertemu salah satu huruf (ب)
- d. Ikfa artinya samar-samar, apabila nun bersukun atau tanwin bertemu salah satu huruf 15 (ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت).

³³ض ظ).

2) Hukum mim bersukun (مْ)

- a. Ikfa Syafawi artinya samar-samar, apabila mim bersukun bertemu huruf (ب)
- b. Idgham Mimi, apabila mim bersukun (مْ) bertemu huruf (م)

³²W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2017) h. 657

³³Acep Lim Abdurrohimm,, *Ilmu Tajwid Lengkap*, h.71-82

- c. Izh-har Syafawi, apabila mim bersukun(مْ)bertemu dengan seluruh huruf hijaiyah selain(م)dan(ب).³⁴

3) Hukum Idgham

- a. Idgham Mutamatsilain artinya mengucapkan dua huruf menjadi satu huruf misal ba (ب) dengan ba (ب)
- b. Idgham Mutajanisain artinya bertemunya dua huruf yang sama, tetap0i beda sifat misal(م – ب – ت ط د – ذ ظ ث)
- c. Idgham Mutaqaribain artinya bertemunya dua huruf yang berdekatan tetapi sifatnya berlainan(ك – ق).

4) Hukum mim(م)dan nun bertsydid(ن) terdapat hukum ghunah

5) Hukum Lam ta'rif(ل)

- a. Alif-lam Qamariah memakai tanda sukun pada huruf lam. Huruf Qamariyah berjumlah 14(ا ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م).
- b. Alif-lam Syamsiyyah memakai tanda sukun pada huruf lam. Huruf Syamsiyyah berjumlah 14(ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ).

³⁵(ز ش ل).

- 6) Hukum Ra'(ر), dibaca tafkhim(tebal) dan tarqiq(tipis) dan jawazul Wajhain.
- 7) Qalqalah artinya pantulan yang kuat dan jelas, huruf qalqalah ada 5(ب ج د ط ق).

³⁴*Ibid*,h. 89-91

³⁵*Ibid*, h. 109-112

8) Hukum Madd artinya memanjangkan dan menambah, diantaranya:

- a. Madd Asli/ madd tabi'i, apabila alif mati (ا) sesudah huruf ()wau mati (و) sesudah huruf () , dan yaa mat (ي) sesudah huruf ().
- b. Madd Wajib Muttasil, setiap madd tabi'i menghadapi hamzah pada kalimat itu juga.
- c. Madd Badal, apabila madd yang terjadi pada hamzah dengan memakai tanda/baris tegak atau terlentang (~).
- d. Madd lazim mutsaqqal kalimi, apabila madd tabi'i diiringi huruf yang bertyasdid ().
- e. Madd lazim mughafah kalimi yaitu madd badal diiringi huruf yang mati (ن ق ص ع س ل ك م).
- f. Madd lazim mughafah harfi, yaitu huruf-huruf yang ada pada permulaan surat-surat (ح ي ط ه ر).
- g. Madd layyin, apabila wau (و) atau ya (ي) mati sesudah huruf berbaris fatkhah ().
- h. Madd shilah, apabila didahului huruf hidup dan mati.
- i. Madd shilah ta'wilah apabila diiringi hamzah (~).
- j. Madd tamkin, apabila madd yang terdiri dari 2 huruf ya (ي) bertemu satu kalimat.³⁶

i. Tanda Waqaf/Fashal

1. Waqaf (م) artinya mesti berhenti (م لا ز)
2. Waqaf (ط) artinya berhenti (ط مُطْلَق)
3. Waqaf (ج) artinya boleh berhenti/tidak (ج جَا عَزْ)
4. Waqaf (ز) artinya boleh berhenti (ز مُجَوِّزْ)
5. Waqaf (ص) artinya boleh berhenti (ص مُرَخَّصْ)
6. Waqaf (قف قلى) artinya dihentikan lebih utama (قف قلى ولى)
7. Washal (صلى) artinya, lebih utama (صلى ولى)
8. Waqaf (ق) artinya dikatakan boleh waqaf (ق قلى او قف)
9. Waqaf (لا) artinya tiak boleh berhenti (لا عد م الو قف)
10. Waqaf (ك) artinya seperti waqaf sebelumnya (ك كذ لك مطابق على ما قب)
11. (O) artinya seperti waqaf mutlak
12. (ع ء) tanda rub' atau akhir surat
13. Berhentilah pada salah satunya (..).³⁷

Dari beberapa kriteria di atas, penulis dapat menyimpulkan

bahwasanya di dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus tahu dan paham

³⁶Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, h. 34-44

³⁷*Ibid*, h. 54

tentang huruf hijaiyah. tanda baca, hukum tajwid serta tanda waqaf yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga seseorang mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan ilmu tajwid dengan betul dan fasih.

3. Sifat - Sifat Huruf Hijaiyyah

Sifat menurut bahasa adalah suatu keadaan yang menetap pada sesuatu yang lain. Menurut istilah adalah keadaan yang baru datang yang berlaku bagi suatu huruf yang dibaca tepat keluar dari makhrajnya. Ahli qiraat berbeda pendapat dalam menetapkan jumlah sifat-sifat huruf hijaiyah. Sebagian menetapkan sebanyak 19 sifat, dan sebagian lagi menetapkan 18 sifat, 17 sifat, 16 sifat 14 sifat, dan bahkan ada yang menetapkan 44 sifat. Dari sifat-sifat huruf yang ada, maka tiap-tiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an paling sedikit mempunyai 5 sampai 7 sifat. Pada kesempatan ini kita bicarakan sebanyak 19 sifat-sifat huruf yang lebih umum dibicarakan oleh ahli qiraat. Kita bagi menjadi dua kelompok, yaitu :

- a. Sifat-sifat huruf yang berlawanan sebanyak 5 sifat ditambah lawannya 5 sifat, sehingga seluruhnya menjadi 10 sifat, yaitu :

- | | |
|---|-------------------------------------|
| 1. جَهْرٌ (Jahar) = Jelas, | 2. هَمْسٌ (Hamas) = Samar |
| 3. شِدَّةٌ (Siddah) = Kuat | 4. رَخَاوَةٌ (Rakhawah) = Lunak |
| 5. اِسْتِعْلَاءٌ (isti'la') = Terangkat | 6. اِسْتِفَالٌ (Istifal) = turun |
| 7. اِطْبَاقٌ (Ithbaq) = Tertutup | 8. اِنْفِتَاحٌ (Infithah) = Terbuka |
| 9. اِصْمَاتٌ (Ishmat) = Diam | 10. اِذْلَاقٌ (idzlaq) = Lancar |

- b. Sifat-sifat huruf yang tidak berlawanan sebanyak 9 yaitu :

1. تَوَاسُطٌ (Tawassuth) = Pertengahan antara Syiddah dan Rakhawah.
2. لَيِّنٌ (Layyin) = Lunak
3. اِنْجِرَافٌ (Inhiraf) = Condong.
4. تَكَرِيرٌ (Takrir) = Mengulang-ulang.
5. صَفِيرٌ (Shafir) = Siul/Seruit.
6. تَفَاسِيٌّ (Tafasy-Syi) = Menyebar.
7. قَلَقَلَةٌ (Qalqalah) = Goncang.

8. اسْتِطَالَه (Istithalah) = Memanjang.
9. غَنَنَه (ghunnah) = Berdengung

c. Uraian 10 Sifat-Sifat Huruf

1. جَهْر (jahar) = Jelas. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan tidak berdesis dan nafas tertahan, sehingga bunyi terdengar lebih jelas dan bersih. Hurufnya ada 19 yaitu : عَظَمَ وَزَنَ قَارِيْ ذِيْ غَضٍ جِدَّ طَلَبَ
2. هَمَس (hamas) = Samar. Maksudnya ialah membuinyikan huruf dengan berdesis dan nafas terlepas, sehingga bunyi huruf terdengar agak samar. Hurufnya ada 10 yaitu : فَحَنَهُ شَخَصَ سَكَتَ
3. شِدَّة (siddah) = Kuat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara tertahan dan lebih kuat tertahannya ketika mati atau waqaf. Hurufnya ada 8 yaitu : أَجَدُ قِطَّ بَكَتَ
4. رَخَاوَة (rakhawah) = Lunak. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan suara terlepas, berlalu /berjalan beserta huruf itu. Hurufnya ada 16 yaitu : خَذُ غَثَّ حَظَّ قَضَّ شَوْصَ رَيَّ سَاهَ
5. اسْتِغْلَاة (isti'la')= Terangkat. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan mengangkat pangkal lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyi huruf menjadi lebih tinggi, tebal dan berat. Hurufnya ada 7 yaitu : خُصَّ ضَغَطَ قِطَّ
6. اسْتِغْلَاة (istifal)= turun. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 22 yaitu : ثَبَّتَ عَزُّ مَنْ يُجَوِّدُ حَرْفَهُ إِنْ سَلَّ شَكَا
7. اِطْبَاق (ithbaq) = Tertutup. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan melengkungkan keliling lidah ke langit-langit mulut, sehingga bunyinya lebih besar dan berat. Hurufnya ada 4 yaitu : ص ض ط ظ
8. انْفِثَاح (nfitah) = Terbuka. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungkan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya 25 yaitu: مَنْ أَخَذَ وَجَدَ سَعَةً فَرَزَا حَقٌّ لَهُ شَرِبُ غَيْثٍ
9. اِصْمَات (ishmat)= Diam atau menahan. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. Hurufnya ada 23 yaitu: جَزَّ غَشَّ سَاجِطَ صَدَّ ثَقَّةَ اِدْوَعِظَه يَخْصُكْ
10. اِدْلَاق (idzlaq)= Lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar.³⁸

Dari sifat-sifat huruf yang ada, maka tiap-tiap huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an paling sedikit mempunyai 5 sampai 7 sifat. Pada kesempatan ini kita

³⁸Munir dan Dkk, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta Rineka Cipta, 2011.h.78

bicarakan sebanyak 19 sifat-sifat huruf yang lebih umum dibicarakan oleh ahli qiraat.

4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Tajwid.

Apa yang dimaksud dengan tajwid Pendapat sebagian ulama memberikan pengertian tajwid sedikit berbeda namun pada intinya sama Sedangkan menurut istilah yaitu, mengucapkan setiap huruf sesuai dengan makhrajnya menurut sifat-sifat huruf yang mesti diucapkan, baik berdasarkan sifat asalnya maupun berdasarkan sifat-sifatnya yang baru. Sebagian ulama yang lain mendefinisikan

Pentingnya mempelajari ilmu tajwid sebagai berikut : “Pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur’an dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberi hak dan mustahaknya.”³⁹

Baginya hal itu sudah cukup bila kaum muslimin yang lain telah banyak yang mempelajari teori ilmu Tajwid, karena -sekali lagi- mempelajari teorinya hanya fardhu kifayah. Akan lain halnya dengan orang yang tidak mampu membaca Al Quran sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Menjadi wajib baginya untuk berusaha memperbaiki bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

C. Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap keterampilan membaca Al-Qur’an

Menurut Cece Wijaya peran guru sangat beragam sekali diantaranya adalah :⁴⁰

³⁹Al Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. "*Pedoman Dauroh Al Quran (Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif)*", Markaz Al Qur'an h. 13

⁴⁰Cece Wijaya, dkk, *upaya pembaharuan dalam pendidikan dan pembaharuan dan pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.107-108

a. Guru sebagai pembimbing

Seorang guru bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik, guru hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa/santri.

b. Guru sebagai pengatur lingkungan

Pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman.

c. Guru sebagai Partisipan

Guru juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia juga sebagai fasilitator yang menengahi setiap masalah yang terjadi pada masa pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.

d. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa/santri yang mengalami kesulitan belajar seorang guru harus dapat menyembuhkan apalagi kepada peserta didik yang berkasus.

e. Guru sebagai Motivator

Guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:⁴¹

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

1) Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekoalah dasar dan madrasah ibtidaiyah bahkan yang lebih tinggi.

Dasar hukum peraturan pemerintahan no.55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman kanak-kanak Al Qur'an (TKA/TKQ), Taman

⁴¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.99

pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA) dan bentuk lainnya yang sejenis. Keberadaan Pendidikan Al-Qur'an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkait pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatannya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kini lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TKA/TKQ, TPQ dan TQA atau sejenisnya telah cukup eksis. Dengan disahkannya PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, makin memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an ini, sehingga menuntut penyelenggara lebih profesional.⁴²

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an adalah anak-anak usia 5-18.

2) Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa, "pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan

⁴²Rusdarti, *potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di kabupaten semarang*, (SEMARANG JEJAK, 2010), Vol.3(2)

kemampuan peserta didik membaca dan menulis, memahami, mengamalkan kandungan Al-Qur'an".

Menurut tim penyusun kurikulum Nasional Balai Litbang LPTQ Nasional Yogyakarta tujuan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah untuk menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusanya, mampu dan rajin membacanya, terus menerus mempelajari kandungannya dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffah dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

3) Kriteria Tenaga Pendidik dan Kependidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Tugas sebagai seorang pendidik adalah merupakan suatu tugas yang sangat luhur dan berat. Di pundak para pendidiklah terletak nasib suatu bangsa. Maju atau mundurnya suatu bangsa di masa-masa mendatang banyak bergantung pada berhasilnya barisan para pendidik dalam mengemban misinya.

Demikianlah dalam pendidikan islam, tugas sebagai pendidik tidaklah mudah daripada pendidikan umumnya. Sebab ia tidak hanya sekedar bertugas menyelamatkan nasib manusia dari bencana hidup didunia, namun jauh dari itu ia memikul beban amanat untuk menyelamatkan manusia dari siksa api neraka Allah Swt. Oleh karena itu pendidik dalam pendidikan islam

⁴³Skripsi Siti Sumiatun, *pelaksanaan program taman pendidikan Al-Qur'an*, UNY tahun 2008

disamping harus memiliki syarat-syarat yang harus ada pada diri pendidik pada umumnya, juga harus memiliki syarat-syarat lain yang bersifat khusus.

a. Berjiwa Rabbani

Maksudnya adalah seorang guru dalam pendidikan islam haruslah menjadikan rab (tuhan) sebagai tempat berangkat, bertempat dan berpijak dan tempat kembali dalam segala aktivitasnya. Tujuan dan tingkah lakunya serta pola pikirnya senantiasa berpijak pada tuhan, dari tuhan dan oleh tuhan.

b. Niat yang Benar dan Ikhlas

Islam mengajarkan, hendaknya setiap guru melandasi dirinya dalam mendidik para muridnya dengan niat yang benar, yaitu ikhlas semata-mata mencari ridha allah, bukan mencari imbalan gaji, jasa dan pujian dan lainnya yang datang dari selain Allah.

c. Tawadhu' (rendah hati)

Setiap guru sudah seharusnya bila menghiiasi diri dengan jiwa dan sikap tawadhu' atau rendah hati, serta menjauhkan diri dari sifat riya', sombong dan takabur dan tinggi hati. Karena berapapun luasnya ilmu yang telah dicapai, pada hakikatnya sangatlah sedikit dibandingkan dengan ilmunya Allah.

4) Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa indonesia yang berti orang yang mengajar. Dalam bahasa inggris, dijumpai kata theacer yang berti pengajar. Selain itu

terdapat kata tutor yang berti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. Selain itu sebagian ulama yang menggunakan istilah *al-muddaris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjukan kepada arti guru khusus mengajar bidang pengetahuan agama islam. Istilah ini banyak digunakan masyarakat indonesia dan malaysa. Sedangkan kata *ustadz* dalam buku-buku pendidikan islam yang ditulis oleh para ahli pendidikan jarang digunakan. Selain itu terdapat pula pengertian *syaiikh* yang digunakan untuk merujuk kepada guru dlam bidang tasawuf.⁴⁴

5) Tugas Guru

Guru akan menuaikan tuga nya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru.⁴⁵

Tugas guru sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an san As sunah diatas, sejalan pual dengan fungsi guru dalam arti profesional. Dalam diskusi pengembangan model pendidikan profesional tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh PPS IKIP Bandung tahun 1990, dirumuskan 10 ciri suatu profesi yaitu 1) memiliki fungsi dan signifikan sosial 2) memiliki keahlian keterampilan menggunakan teori dan metode ilmiah 3) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas 4) diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama 5) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional 6)

⁴⁴Abuddin nata, *persepektif islam tentang pola hubungan guru-murid*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. h. 41

⁴⁵Zakiah darajat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, jakarta bumi aksara, 2015 h.262)

memiliki kode etik 7) kebebasan untuk memberikan keputusan dalam memecahkan masalah dalam ruang lingkup kerjanya 8) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi 9) memperoleh pengakuan dari masyarakat dan 10) mendapatkan imbalan atas kerja profesionalnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa setiap orang yang memiliki ciri-ciri profesional sebagaimana disebutkan diatas adalah sebagai guru dalam pengertian yang profesional.⁴⁶

6) Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

Peranan adalah pola perilaku seseorang yang terkait status sebagai seorang pendidik.⁴⁷ Guru adalah perencana dan pelaksana sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁸ Guru adalah salah satu komponen manusia dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan".⁴⁹ Guru juga diartikan seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.⁵⁰

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa peranan guru adalah pola perilaku seseorang yaitu guru sebagai perencana dan pelaksana sekaligus sebagai penggerak yang memberikan pengajaran kepada anak didik sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴⁶*Ibid*, h. 48

⁴⁷Soerjono Sukamto, *Memperkenalkan Sosiologi*, Cv Rajawali, Jakarta, 2011, h.29

⁴⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Guru Agama SD*, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2010, h.34

⁴⁹Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pres, Jakarta, 2011, h. 123

⁵⁰Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, h. 266

Dari kesimpulan diatas dapat saya pahami peranan guru adalah tindakan seseorang yang di siapkan dan direncanakan jauh-jauh atau sudah di fikirkan terlebih dahulu untug dasampaikan kepada peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan, yang berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga pendidik atau pembimbing sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dengan demikian juga, guru tidak semata-mata hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik sekaligus sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun anak didik dalam belajar.

7) Metode - Metode yang Digunakan Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Seorang pendidik, baik ia sebagai guru maupun orang tua, agar berhasil dalam aktvitas kependidikanya, ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode pendidikan secara tepat.

Dalam memilih metode pendidikan ini, ada beberapa faktor yang harus dipersiapkan dan dipertimbangkan. Antara lain faktor tujuan dari masing-masing materi pendidikan yang disajikan, faktor kesiapan dan kematangan anak didik, faktor alat-alat yang tersedia dan faktor kemampuan pendidik itu sendiri dalam menggunakan metode tersebut. Oleh karena itu seorang guru diuntut juga untuk banyak mempelajari metode-metode pendidikan al-qur'an yang ada, pandai-pandai memilihnya dan menggunakannya secara tepat.⁵¹

⁵¹Mangun Budiyanto, *ilmu pendidkn islam*, yogyakarta: penerbit ombak, 2013, h. 142

Ada beberapa metode pembelajaran ilmu tajwid yang layak diterapkan pada kegiatan terhadap anak usia dini :

a. Metode ceramah

Yang dimaksud dengan metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada santri atau khalayak ramai. Ini relevan dengan definisi ramayulis.⁵² Dalam metode ceramah guru menjelaskan pengertian – pengertian terkait dalam pembelajaran di TPA seperti ilmu tajwid, akhlak, dan lain sebagainya.

b. Metode diskusi

Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan saling tukar pikiran saling tukar informasi saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Dengan metode sorogan santri diberikan waktu untuk berdiskusi dalam mempelajari tentang penguasaan baca Al Qur'an

c. Metode sorogan

Istilah sorogan muncul di Indonesia sering kali dilakukan di pesantren. Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru membimbingnya secara langsung.

⁵²Ramayulis, *metodologi pengajaran pendidikan islam*, (jakarta: kalam mulia 2010), h.47

d. Metode tilawati

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran yaitu suatu metode yang mudah dan menyenangkan atau cara belajar membaca al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak.⁵³

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual

⁵³ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari

2. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.⁵⁵ “Dalam penelitian ini diusahakan

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26.

²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak mengutamakan angka dan statistik”.⁵⁶

Berdasarkan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an santri TPA Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017 didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.

B. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁵⁷ Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun Skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah “data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut”.⁵⁸ Adapun yang dimaksud dengan data primer “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya,

⁵⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), cet ke-1, h. 29.

⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 77.

⁵⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 205.

dalam hal ini adalah subyek penelitian (*informan*) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti”.⁵⁹

Jadi sumber primer dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Guru mata pelajaran Tajwid peneliti mendapatkan informasi tentang kesulitan yang dihadapi santri dalam proses pembelajaran, peranan guru sudah sangat maksimal dalam meningkatkan minat santri, akan tetapi masih banyak santri yang kesulitan dalam proses belajar mengajar.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah “informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut”.⁶⁰Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis dalam mengumpulkan data tentang data yang akan didapat dari santri adalah mengetahui minat membaca dan menulis huruf Al-Qur’ansantri TPA Muttaqin.

Upaya Guru TPA Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an santri TPA Muttaqin tidak hanya bergantung kepada sumber primer, tetapi melalui orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang diteliti, seperti santri lainnya dan dokumentasi TPA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet ke-14, h. 22.

⁶⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian.*, h. 205.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kali ini wawancara akan ditujukan kepada guru sebagai responden untuk mendapatkan informasi atau berita yang diinginkan oleh peneliti yaitu mengenai Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap Keterampilan membaca Al Qur'an, dan juga akan dilakukan juga wawancara atau interview kepada santri untuk mengetahui semangat yang ada pada diri santri. Sehingga hasil yang diperoleh dari kedua responden tersebut benar-benar akurat dan dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa di gunakan sebagai penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Muttaqin.

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah “tanya jawab lisan antara dua orang lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee”.⁶¹ Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancaraa yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

⁶¹ Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 57-58.

b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.⁶²

Dalam pelaksanaannya penulis menggunakan wawancara bebas/ tidak terstruktur dan terpimpin, artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini yang menjadi sumber data adalah guru mata pelajaran tajwid dan sumber data guru adalah untuk mengetahui upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an. Sedangkan sumber data santri yaitu untuk mengetahui semangat belajar membaca Al-Qur'an santri TPA Muttaqin.

2. Metode Observasi

Observasi perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Untuk mengetahuinya guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan".⁶³ Maka dengan berbagai pertimbangan, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipasi dan perilaku, seorang pengamat bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung kedalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung. Adapun hal-

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, h. 270.

⁶³ Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2015), h. 61.

hal yang diobservasi meliputi guru pelajaran tajwid, santri TPA Muttaqin Desa Purwosari.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data, mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya”.⁶⁴ Jadi metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan bukti-bukti tertulis atau tercetak, gambar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di TPA.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penulis dalam memeriksa keabsahan dan kevaliditasan data, menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 231.

⁶⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 330.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang saling berkaitan.

Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif yaitu “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.⁶⁶

Ada berbagai cara untuk menganalisa data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita. Kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.
2. Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik,

⁶⁶*Ibid.*, h. 248.

network, chart, atau grafik dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

3. Pengambilan keputusan dan verifikasi, dari data yang didapat mencoba mengambil keputusan. Mula-mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung.⁶⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal yang umum, yaitu data upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid yang dihasilkan dari wawancara dan observasi terhadap beberapa responden dapat digeneralisasikan, kemudian penulis menarik kesimpulan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

⁶⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, h. 86-87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya (TPA) Al Muttaqin

Berdasarkan hasil dari dokumentasi TPA Al Muttaqin tanggal 21 Desember 2017 diperoleh data bahwa TPA Al Muttaqin di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang didirikan oleh tokoh-tokoh dan masyarakat Desa Purwosari pada tahun 2007 dan mendapat dukungan semua pihak.

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Al Muttaqin adalah :

Dalam hal ini yang melatarbelakangi berdirinya TPA Al Muttaqin adalah:

1. Karena tidak terkoordinirnya kegiatan pengajaran di luar, khususnya pengajaran tentang baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak usia SD, SMP, SMA.
2. Banyak anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pendidikan Al-Qur'an.
3. Adanya dukungan dari masyarakat Desa Purwosari untuk membentuk lembaga pendidikan islam di luar sekolah.

2. Visi dan Misi TPA Al Muttaqin

a. Visi

“ Islami, Terampil dan Berkualitas ”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan suasana pendidikan yang agamis
- 2) Mengoptimalkan pendidikan keagamaan
- 3) Optimalisasi proses pembelajaran.
- 4) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- 5) Meningkatkan peran serta masyarakat

3. Keadaan Guru TPA Al Muttaqin

Adapun susunan kepengurusan tenaga guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Muttaqin Desa Purwosari adalah sebagai berikut :

Keadaan Tenaga TPA Al-Qur'an Al-Muttaqin

(Tabel 1)

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Mujani, S.Pd.I	Kepala TPA	S1
2	Sutiin, S.Pd	Guru	S1
3	Syaiful Anwar	Guru	MA
4	Astuti	Guru	MA

4. Keadaan Santri TPA Al Muttaqin

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 150 orang.

Jumlah Santri TPA Al Muttaqin
(Tabel 2)

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	15	10	29
II	16	20	41
III	16	18	39
IV	18	20	51

Sumber: Dokumentasi bagian administrasi TPA Al Muttaqin.

5. Keadaan Sarana dan Prasaran TPA Al Muttaqin

a. Keadaan sarana dan prasarana

Dari hasil observasi tanggal 21 Desember 2017 diperoleh data bahwa sarana dan prasarana yang telah ada di TPA Al Muttaqin antara lain yaitu:

1. Ruang kelas, meja, papan tulis, gambar-gambar, lemari
2. Buku untuk mencatat data dan identitas santri
3. Agenda surat, buku kas
4. Kartu pembayaran santri
5. Buku agenda iqro'
6. Daftar pembagian tugas
7. 1 (satu) unit kantor TPA
8. 2 (dua) unit meja kursi guru

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 21 Desember 2017 diperoleh data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Muttaqin di Desa Purwosari sudah memiliki gedung secara khusus untuk melakukan proses pengajaran dan meskipun sebagian masih menempati Masjid Al Muttaqin. Selain itu, kondisi penerangan sudah cukup baik. Dengan adanya dana dari masyarakat, TPA Al Muttaqin dapat merasakan terangnya aliran listrik.

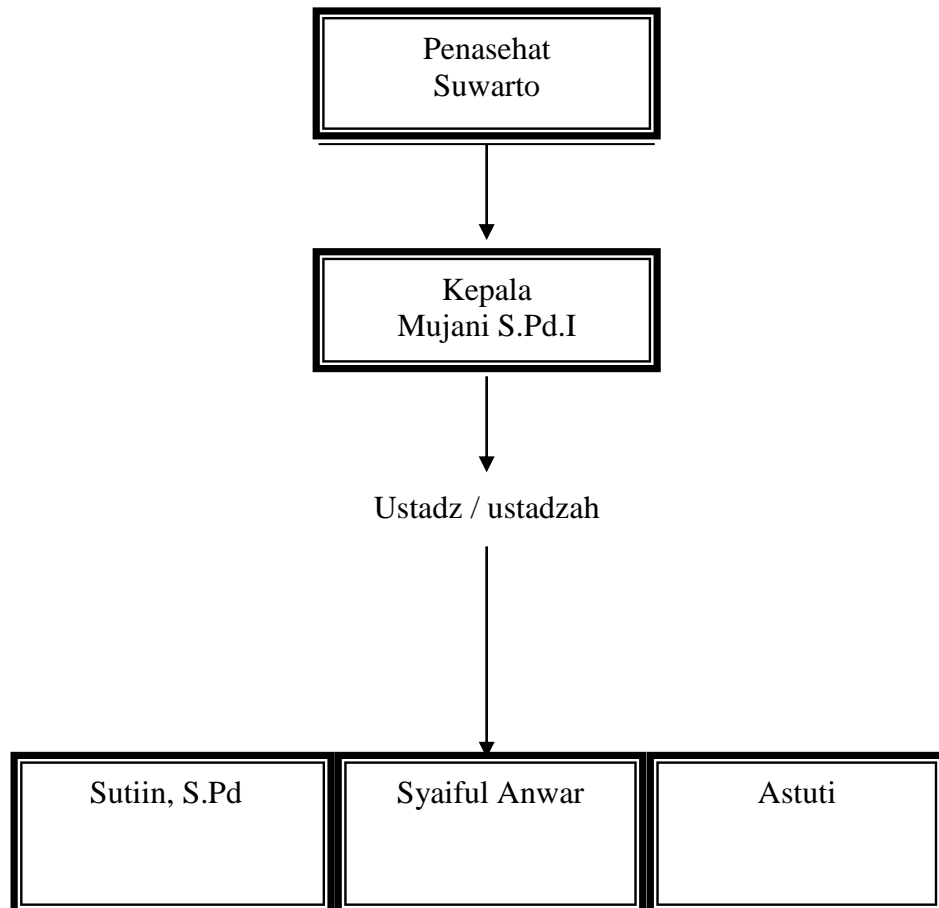
b. Letak geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Muttaqin .

Yang dimaksud dengan letak geografis disini adalah lokasi atau letak daerah dimana tempat TPA berdiri dengan segala aktivitas yang dilaksanakan. Dari hasil dokumentasi TPA Al Muttaqin tanggal 21 Desember 2017 diperoleh data bahwa lokasi TPA Al Muttaqin bertempat Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur dengan batas sebagai berikut :

1. Sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Bambang
2. Sebelah timur berbatasan dengan Alm. Bapak Aslam
3. Sebelah utara berbatasan dengan Rumah Bapak Sarmin
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Masjid Al Muttaqin

6. Struktur Organisasi TPA Al -Muttaqin

(Gambar 1)



Sumber : Dokumentasi TPAAI Muttaqin Tanggal 21 Desember 2017

B. Gambaran Umum Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Quran Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Upaya Guru TPA Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

1) Bentuk Upaya Guru TPA Terhadap Keterampilan Membaca Al-Quran

a. Guru Sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa/santri adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Hubungan guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat

berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, ketrampilan dan bakatnya. Inilah makna peran sebagai pembimbing

Agar guru dapat mengoptimalkan upayanya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.
2. Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
3. Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
4. Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.

5. Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an, Guru mengatakan:

Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an". (W/G1/F1.a/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan guru TPA dalam membimbing santri itu tidaklah mudah, karena intelektual santri satu dengan yang lainnya sangat berbeda, perlu pengawasan lebih, jika ada salah satu santri yang kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an maka di tempatkan dengan santri yang sudah menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. (W/G2/F1.a/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Upaya guru dalam membimbing santri yaitu bukan sebuah profesi yang hanya menuntut kompetensi tapi juga menuntut perilaku yang baik sesuai apa yang dipelajari dalam Al-Qur'an, oleh karena itu setiap aktifitas dan sikap guru menunjukkan kepribadian dan kompetensinya serta menunjukkan hasil yang dicapainya terutama dalam mendidik santri dan member teladan juga kepada masyarakat. (W/G3/F1.a/21/12/2017)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan santri, dengan kutipan sebagai berikut :

“Metode yang digunakan guru dalam membimbing santri membaca Al-Qur’an dengan metode sorogan, karena metode ini sangat efektif digunakan untuk santri yang tergolong kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur’an”. (W/S/F1.a/21/12/2017)

Upaya guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan penanaman pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa/santri dalam mencapai tujuan pendidikan di TPA..

b. Guru Sebagai Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan Peserta didik baik saat proses belajar mengajar maupun saat berada di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena mengajarkan Al-Qur’an pada Peserta didik melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu terampil membaca Qur’an dan menjadikan Peserta didik senang terhadap Al-Qur’an yang dijadikan pedoman umat Islam. Namun, jika Pendidik tidak memberikan motivasi kepada Peserta didik maka akan memberikan dampak negatif

terhadap kemampuan Peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, seperti Peserta didik malas saat membaca Al Qur'an dan tidak memiliki semangat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an, Guru mengatakan:

Dalam upaya guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an pada santri salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al Qur'an bagi setiap umat islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat baca Al Qur'an pada siswa. Adapun cara menumbuhkan minat siswa yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al Qur'an dan juga dorongan dari teman sebayanya".
(W/G1/F1.b/21/12/2017)

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh guru lain, yang memberi keterangan sebagai berikut :

Bentuk motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran tentang bagaimana jika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka hidup nya akan bahagia dunia dan bahkan bisa tentram di akhirat. (W/G2/F1.b/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi kepada santri TPA sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya memberikan motivasi hanya kepada santri tetapi keluarganya juga diberikan motivasi untuk selalu mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar. (W/G3/F1.b/21/12/2017)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan santri, dengan kutipan sebagai berikut :

Guru sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an sehingga untuk memancing semangat agar santri termotivasi dalam pembelajaran di TPA". (W/S/F1.b/21/12/2017)

Motivasi yang diberikan kepada santri tentang keterampilan membaca Al-Qur'an sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan motivasi yang tinggi yang santri miliki akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi peserta didik agar tetap semangat dalam membaca dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Motivasi yang guru berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an, maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an diharapkan agar santri semakin bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.

Motivasi yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat dan minat yang membara pada santri sehingga dengan motivasi yang tinggi yang telah santri miliki akan mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. santri akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang Guru berikan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap santri dalam membaca Al-Qur'an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan santri bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi dalam mempelajari Al-Qur'an.

c. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu. sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang di miliki santri dalam proses penyampaian materi.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik (santri) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. Salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan guru sebagai konselor dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an, Guru mengatakan:

Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dengan cara memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri agar tetap semangat dalam membaca Al Qur'an serta menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an, agar santri semakin bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.
(W/G1/F1.c/21/12/2017)

Informasi yang hampir sama dikatan guru lain, yang memberi keterangan sebagai berikut :

Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an pada santri dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an.
(W/G2/F1.c/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Guru sebagai Konselor yaitu memberikan nasihat yang selalu disampaikan untuk santri dalam pembelajaran di TPA yaitu Istiqomah, yaitu santri harus bisa membagi waktu di rumah untuk belajar, bermain dan istirahat. (W/G3/F1.c/21/12/2017)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peniliti melakukan wawancara dengan santri, dengan kutipan sebagai berikut :

Guru selalu memberikan saran kepada santri untuk selalu istiqomah dalam belajar membaca Al Qur'an dengan menyampaikan keutamaan mempelajari Al Qur'an".
(W/S/F1.c/21/12/2017)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan di TPA bukan hanya menjadi tanggung jawab guru. Kehadiran dan peran guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar layanan bimbingan itu dapat berlangsung

dengan baik dan dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

d. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Guru sebagai pengatur lingkungan, menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman. Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat merangsang siswa/santri untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan guru sebagai pengatur lingkungan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an, Guru mengatakan:

Guru sebagai pengatur lingkungan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk kenyamanan santri ketika proses belajar mengajar di TPA, lingkungan juga faktor terpenting dalam mengembangkan kemampuan santri. Guru juga bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelas dan lingkungan sekitarnya. (W/G1/F1.d/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Upaya guru sebagai pengatur lingkungan, yaitu mengupayakan proses belajar mengajar di TPA secara maksimal, dengan memperoleh bantuan dari lingkungan sekitar bahkan dari pihak desa karena dalam pembelajaran juga membutuhkan sarana dan

prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan di TPA.
(W/G2/F1.d/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Banyak macam cara guru telah dilakukan dalam pembelajaran di TPA, akan tetapi dukungan dari wali santri terhadap anak nya juga sangat penting demi keberhasilan pendidikan sehingga tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempelajari ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru. (W/G3/F1.d/21/12/2017)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan santri, dengan kutipan sebagai berikut :

Komunikasi guru dengan lingkungan termasuk wali santri, lingkungan, dan desa sangat membantu demi terwujudnya proses pembelajaran di TPA dengan memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran di TPA”.
(W/S/F1.d/21/12/2017)

Dalam lingkungan belajar, guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga memungkinkan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

e. Guru sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru.

Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa

guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa. Berikut adalah uraian yang di paparkan guru :

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru, seperti menyediakan buku-buku tentang ilmu tajwid kepada santri untuk lebih mudah dalam penguasaan ilmu tajwid dan membaca Al Qur'an". (W/G1/F1.e/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan, salah satunya dengan menyelenggarakan wisuda tahfidz Al-Qur'an untuk santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya wisuda tahfidz ada apresiasi dari TPA tersebut untuk santri dan keluarganya atas keberhasilan dalam proses belajar kegiatan keagamaan di TPA. (W/G2/F1.e/21/12/2017)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yang memberi informasi sebagai berikut :

Guru sebagai partisipan yaitu dengan memberikan fasilitas berupa kitab Al-Qur'an yang diperoleh dari bantuan materi dari lingkungan dan desa untuk kegiatan proses belajar di TPA tentang baca Al-Qur'an. (W/G3/F1.e/21/12/2017)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan santri, dengan kutipan sebagai berikut :

Banyak fasilitas yang disediakan guru dalam TPA untuk proses pembelajaran, oleh karena itu, kebutuhan santri yang diperlukan tercukupi. (W/S/F1.e/21/12/2017)

Sudah banyak sekali guru yang terlalu banyak teori akan tetapi prakteknya pun nihil, sehingga hasilnya pun tidak maksimal kemudian akan berpengaruh pada santri. Berdasarkan uraian di atas, fasilitas juga penting

dalam menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an.

2) Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Pengucapan Huruf Hijaiyyah atau Makhorijul Huruf

Makhraj adalah tempat asal keluarnya huruf-huruf hijaiyyah, dalam membaca Al Qur'an harus diperhatikan tentang pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar. Dalam proses pembelajarannya seorang guru harus memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrojnya, dengan meniru gerakan mulut dari guru dengan seksama kemudian menirunya. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya, maka perlu pengulangan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam pengucapan huruf hijaiyyah, Guru mengatakan:

Upaya Guru TPA dalam mengajarkan tentang makhorijul huruf harus berdasarkan karakter peserta didik/santri karena tidak semua santri bisa melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar, dengan praktek melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an guru bisa mengetahui kemampuan santri dalam melafalkan makhorijul huruf, apabila terdapat santri yang kurang mampu menghafal dan menguasai makhorijul huruf maka diberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang menyenangkan" (W/G1/F2.b/21/12/2017)

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, materi yang disampaikan tidak selalu semuanya dapat dimengerti oleh tiap individu. Maka dari itu guru juga mempunyai strategi

dalam mengajarkan santri dalam pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar.

b. Memperhatikan Tanda Baca atau Waqaf dalam Membaca Al Qur'an

Tanda baca atau waqaf dalam Al Qur'an sangat penting untuk dipelajari berkaitan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, guru harus memberikan contoh dan arti dari tanda baca dalam Al Qur'an sesuai macam-macam waqaf dalam Al Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al Qur'an, Guru Mengatakan:

Dalam memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam Al-Qur'an, Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan macam-macam tentang waqaf kepada santri dalam pembelajaran ilmu tajwid, kemudian mempraktekkan dan mencari tanda baca atau waqaf didalam bacaan ayat Al Qur'an, Sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan ilmu tajwid dengan baik dan benar. (W/G1/F2.b/21/12/2017)

Waqaf adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz guna untuk mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan ayat selanjutnya, upaya guru dalam memberikan contoh tanda-tanda waqaf dalam suatu lafadz saat santri membaca Al Qur'an satu persatu dan dijelaskan mengenai contoh, pengertian, dan fungsi dari waqaf tersebut yang dinamakan metode sorogan.

c. Hukum-Hukum Ilmu Tajwid

Kefasihan membaca Al Qur'an dilihat dari membaca Al Qur'an dengan menggunakan Ilmu Tajwid dengan baik dan benar. Membaca Al Qur'an tidak hanya pada kelancaran tetapi sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara yang Penulis lakukan kepada guru di TPA Al Muttaqin saat ditanyakan penjelasan Hukum Ilmu Tajwid kepada santri, Guru Mengatakan:

Upaya guru TPA dalam menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid harus di awali dengan menjelaskan pengertian, macam-macam ilmu tajwid kepada santri, dengan memberikan contoh satu ayat dalam Al-Qur'an dan mencari hukum-hukum ilmu tajwid di dalamnya. Dalam keberhasilan penguasaan ilmu tajwid yaitu santri menghafal macam-macam hukum bacaan dengan berdasarkan kitab Hidayatus Sifyan dengan menggunakan metode tilawah atau sebuah lagu karena menghafal dengan lagu itu lebih mudah dan menjadikan suasana di TPA menjadi menyenangkan.”
(W/G1/F2.c/21/12/2017)

Dengan mempelajari ilmu tajwid dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al Qur'an, fungsinya adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al Qur'an dapat merubah arti dari kata atau kalimat Al Qur'an yang dibaca.

C. Analisis Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al- Qur'an Santri TPA Al Muttaqin merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan dibuktikan

penelitian yang dilaksanakan peneliti di TPA Al Muttaqin yang melibatkan berbagai unsur, di antaranya dari unsur Guru TPA, Kepala TPA, Wali Murid, selain itu ada juga dari unsur peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Guru TPA dan santri terkait pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Untuk itu diperlukan pembinaan yang mengarahkan pada mereka agar tidak mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan agar dapat meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Upaya Guru TPA terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid TPA Al Muttaqin Desa Purwosari

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru berusaha membimbing siswa/santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa/santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Santri adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping

itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Upaya guru dan siswa seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berbuah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berbuah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang dapat menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh dengan sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk dan memberi obat pembasmi hama. Demikian juga halnya dengan seorang guru. Guru tidak dapat memaksa agar siswanya jadi "itu" atau jadi "ini". Siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Inilah makna upaya sebagai pembimbing

Agar guru dapat mengoptimalkan upayanya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak, dan latar belakang kehidupannya.

Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

- 2) Guru dapat memperlakukan siswa sebagai individu yang unik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keunikan yang dimilikinya.
- 3) Guru seyogyanya dapat menjalin hubungan yang akrab, penuh kehangatan dan saling percaya, termasuk di dalamnya berusaha menjaga kerahasiaan data siswa yang dibimbingnya, apabila data itu bersifat pribadi.
- 4) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswanya, baik ketika sedang berada di kelas maupun di luar kelas.
- 5) Guru sebaiknya dapat memahami prinsip-prinsip umum konseling dan menguasai teknik-teknik dasar konseling untuk kepentingan pembimbingan siswanya, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan-kesulitan tertentu dalam belajarnya.

Upaya guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Demikian juga seorang guru adalah seorang pembimbing sekaligus penunjuk jalan dalam proses belajar mengajar, mengingat kelebihan pengalaman dan pengetahuannya. Dalam hal ini guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa/santri dalam mencapai tujuan pendidikan di TPA.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya seorang Pendidik memiliki beberapa upaya yang sangat lah penting dalam segi proses yang digunakan untuk meningkatkan

keterampilan membaca Al Qur'an. Maka diharapkan agar Pendidik tetap mempertahankan berbagai macam cara yang telah digunakan sebelumnya, karena cara-cara tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan Peserta didik dalam keterampilan membaca Al-Qur'an. Namun, akan lebih baik jika Pendidik memilih cara upaya baru yang dapat membuat Peserta didik merasa lebih semangat dan termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut dapat membuat Peserta didik tidak merasa bosan dengan metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

b. Guru Sebagai Motivasi

Adapun pelaksanaan upaya guru TPA Al Muttaqin dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an pada Santri melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh Guru. Pengetahuan tentang pemberian motivasi pada Peserta didik sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat Peserta didik untuk selalu memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan keterampilan membaca Al- Qur'an agar Peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Menumbuhkan motivasi pada Peserta didik/santri yang mengalami penurunan minat dan semangat dalam membaca Al- Qur'an dan membangkitkan semangat pada Peserta didik atau santri yang tidak bersemangat, meningkatkan semangat di saat Peserta didik timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai

tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya sangat besar pengaruhnya bagi Guru ketrampilan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui motivasi dari setiap Peserta didiknya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu “*digugu*” dan “*ditiru*” dalam meningkatkan minat Peserta didik, maka seorang guru khususnya Guru TPA juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi Peserta didiknya. Seperti kebiasaan guru TPA, sikap Guru terhadap santri, tutur kata, maupun dalam bertindak.

Pemberian motivasi dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an, pada dasarnya setiap Peserta didik/santri telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an. Akan tetapi, motivasi pada diri Peserta didik tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya motivasi Peserta didik timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Upaya yang dilakukan Guru dalam memberikan dan meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik dalam hal meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah dengan melalui bercerita, pemberian ganjaran, menumbuhkan minat baca santri yang tinggi. Bercerita yang dimaksudkan adalah Guru menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang mempelajari Al-Qur'an, Bercerita bertujuan mengundang perhatian Peserta didik untuk

mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh Guru. Guru juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk mempelajari Al-Qur'an, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat baca santri agar santri senantiasa selalu membiasakan untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dan terbiasa dalam membaca dan ketrampilan membaca Al-Qur'an.

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi Peserta didik. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada Peserta didik atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada Peserta didik untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi Peserta didik sehingga Peserta didik akan berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, Peserta didik yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas tentang upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al- Qur'an melalui pemberian motivasi, meliputi bercerita, pemberian ganjaran, dan menumbuhkan minat baca. Maka dapat dipahami bahwa pemberian motivasi sangat efisien untuk meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Keterampilan Membaca Al- Qur'an Santri, jika Guru selalu

meningkatkan motivasi kepada Peserta didik agar minat nya tinggi untuk belajar Al-Qur'an maka Peserta didik akan selalu bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an meskipun terkadang dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami Peserta didik.

c. Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu. Sehingga guru tidak merasa kesulitan menghadapi perbedaan yang di miliki santri dalam proses penyampaian materi.

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik (siswa) agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Sehubungan dengan hal tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam bidang bimbingan dan konseling. salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Dengan memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling, guru diharapkan mampu berfungsi sebagai fasilitator perkembangan peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, emosional, sosial, maupun mental spiritual.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan di TPA bukan hanya menjadi tanggung jawab guru. Kehadiran dan upaya guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam pelayanan bimbingan sangat diperlukan agar layanan bimbingan itu dapat berlangsung dengan baik dan dapat membuahkan hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

d. Guru sebagai Pengatur Lingkungan

Guru sebagai pengatur lingkungan, menciptakan suasana kelas yang efektif sehingga siswa/santri dapat belajar dengan nyaman. Lingkungan harus diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap lingkungan turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan yang baik. Lingkungan yang baik adalah yang bersifat merangsang siswa/santri untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Dalam lingkungan belajar, guru harus mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga memungkinkan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada siswa akan mudah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

e. Guru sebagai Partisipan

Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan

memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru.

Guru tidak hanya berperilaku mengajar akan tetapi juga berperilaku belajar dari interaksinya dengan siswa. Hal ini mengandung makna bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi anak, akan tetapi ia sebagai fasilitator pembelajaran siswa.

2. Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid

a. Pengucapan Huruf Hijaiyyah atau Makhorijul Huruf

Makhras adalah tempat asal keluarnya huruf-huruf hijaiyyah, dalam membaca Al Qur'an harus diperhatikan tentang pelafalan makhorijul huruf yang baik dan benar. Dalam proses pembelajarannya seorang guru harus memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrojnya, dengan meniru gerakan mulut dari guru dengan seksama kemudian menirunya. Ketika santri belum bisa melafalkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrasnya, maka perlu pengulangan dalam mengucapkan huruf hijaiyyah sesuai makhorijul huruf.

Setiap individu memiliki tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, materi yang disampaikan tidak selalu semuanya dapat dimengerti oleh tiap individu. Maka dari itu guru juga mempunyai strategi dalam mengajarkan santri dalam pengucapan makharijul huruf yang baik dan benar.

b. Memperhatikan Tanda Baca atau Waqaf dalam Membaca Al Qur'an

Tanda baca atau waqaf dalam Al Qur'an sangat penting untuk dipelajari berkaitan dalam pembelajaran membaca Al Qur'an, guru harus memberikan contoh dan arti dari tanda baca dalam Al Qur'an sesuai macam-macam waqaf dalam Al Qur'an.

Waqaf adalah berhenti sejenak ketika membaca suatu lafadz guna untuk mengambil nafas untuk melanjutkan bacaan ayat selanjutnya, upaya guru dalam memberikan contoh tanda-tanda waqaf dalam suatu lafadz saat santri membaca Al Qur'an satu persatu dan dijelaskan mengenai contoh, pengertian, dan fungsi dari waqaf tersebut menggunakan metode sorogan.

c. Hukum-Hukum Tajwid

Kefasihan membaca Al Qur'an dilihat dari membaca Al Qur'an dengan menggunakan Ilmu Tajwid dengan baik dan benar. Membaca Al Qur'an tidak hanya pada kelancaran tetapi sesuai kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.

Membaca Al Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid itu adalah hukumnya fardhu 'ain, di samping itu dalam membaca Al Qur'an, guru selalu memberikan contoh dan pentingnya dalam membaca Al Qur'an yang baik dan benar, karena mengamalkan ilmu tajwid adalah suatu keharusan, dan barang siapa yang tidak memperbaiki bacaan Al Qur'an nya dia termasuk berdosa

Dengan mempelajari ilmu tajwid dapat mengetahui bagaimana cara mengucapkan huruf-huruf dalam Al Qur'an, fungsinya adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al Qur'an dapat merubah arti dari kata atau kalimat Al Qur'an yang dibaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan Penulis dengan judul “Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Guru TPA Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an terdiri dari lima cara yaitu:
 - 1.1 Guru sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan pengetahuan ilmu tajwid kepada santri dalam penguasaan membaca Al Qur’an dengan baik dan benar.
 - 1.2 Guru sebagai motivasi yaitu memberikan semangat kepada santri dengan menceritakan keutamaan dan pahala yang didapat bagi setiap umat islam mempelajari Al Qur’an dan memberikan kegiatan wisuda tahfidz untuk santri yang sudah mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan benar.
 - 1.3 Guru sebagai konselor yaitu membina karakter santri yang berbeda - beda untuk menumbuhkan semangat pada santri dalam mempelajari baca Al Qur’an sesuai dengan kaidah hukum bacaan atau ilmu tajwid

- 1.4 Guru sebagai pengatur lingkungan yaitu menjaga komunikasi dengan masyarakat yang telah membantu memberikan bantuan-bantuan berupa sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di TPA.
- 1.5 Guru sebagai partisipan, yaitu dengan memberikan fasilitas-fasilitas dalam proses belajar membaca Al Qur'an untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an
2. Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Santri terdiri dari tiga yaitu :
 - 2.1 Dalam melafalkan makhorijul huruf itu tidak mudah, maka diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode tilawati atau menggunakan seni baca Al Qur'an.
 - 2.2 Guru memberikan contoh tanda baca atau waqaf dalam Al Qur'an dan menjelaskan dari pengertian, fungsi dari waqaf, sehingga santri dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar
 - 2.3 Dengan mengajarkan hukum bacaan atau ilmu tajwid kepada santri, fungsinya adalah untuk menjaga lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah arti dari kata atau kalimat Al-Qur'an yang dibaca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka Peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang menjadi objek peneliti (TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur) Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Upaya guru TPA pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an pada santri di TPA Al Muttaqin sudah cukup baik, tetapi alangkah baiknya apabila pihak TPA dapat memberikan fasilitas-fasilitas yang membantu santri dalam penguasaan baca Al Qur'an seperti buku-buku tajwid, kitab-kitab dan lain-lain.
2. Dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an perlu adanya kegiatan lain melalui kegiatan RISMA yang dapat memberikan semangat dan kemampuan pada santri dalam meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
3. Guru, orang tua santri, dan lingkungan hendaknya selalu memberikan pengawasan kegiatan dalam pembelajaran baca Al Qur'an di TPA. Hal ini dapat ditunjukkan dengan apa yang telah disediakan sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar di TPA untuk keberhasilan santri dalam belajar Al Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Im Abdurrohman, *Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung :CV. Penerbit Diponegoro, 2003
- Abdurrahman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010).
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 2014
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, , 2002
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Ervan Murtawab, *Wawasan Al-Qur'an tentang Pendidikan Mengungkap Hakikat Pendidikan Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, AURA : 2013
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta :RinekaCipta, 2013
- Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dan Tafsir Al- Misbah*, Jakarata: Hamazah, 2015
- Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Bumi Akasa , 2008
- Imam An-Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Darul Haq, Jakarta, 2015
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta :Bumi Aksara, 2011
- Imam Turmudi, *Program Studi PAI, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-quran Hadist Siswa Kelas IV DI SDN 2 Sumber Jaya Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2014/2015"*
- J.S.Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta :Balai Pustaka, 2017
- Muhmud Ahmad Mustofa, *Keutamaan Yaasin dan Tahlil Amalan Mudah penuh Berkah*, Jakarta: Mutiara Media, , 2008
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, , 2008

- Munir, Misbachul, *Pedoman Lagu-kagu Tilawatil Qur'an*. Surabaya : Apollo, 2005)
- Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim, Himpunan Hadits teshshahih yang diriwayatkan oleh nukhari dan muslim*, Jawa Barat : PT. Fathan Prima Media , 2015
- Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, , 2008)
- Nanang Hanafiah dan cucusuhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Nafisa, *Pengaruh Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Anak Melanjutkan Pendidikan Ketingkat SMA*, Metro: Skripsi, STAIN JuraiSiwo Metro, 2016
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung : Rajawali Pers, 2010
- Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an, dari judul asli Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, Al-Madkhal Li Dirasat Al- Quran Al-Karim*, Kairo: Maktabah Al-Sunnah, 1992
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,, 2010
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN METRO, 2013
- Siti Maysaroh, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Stain Jurai Siwo Metro Semester Iv Prodi Pai TA. 2013/1014*
- Solihin, *Ilmu Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- STAIN Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Karya Ilmiah EdisiRevisi*, Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013
- Syahminan Zaini dan Murni Alwi, *Pendidikan Anak dalam Islam*, cet-2, Jakarta: kalam mulia, 2004
- Tusiman, *Program Studi PAI, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Qiro'ati Pada Pelajaran Al-Qur'an Hadits V Mi Miftahul Iman Poncowarno Kalirejo Lampung Tengah Tp 2014/2015*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1935/In.28.1/J/PP.00.9/10/2017
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

13 Oktober 2017

Kepada Yth:

1. Drs. Zuhairi, M.Pd.
 2. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
- Dosen Pembimbing Skripsi
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1027/In.28/FTIK/PP.00.8/05/2017

Lamp : -

Hal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth.,
 Kepala TPA AL MUTTAQIN Desa Purwosari
 di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Ahmad Ari Iskandar
 NPM : 1397581
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN SENI TILAWATIL QUR'AN TERHADAP KEFASIHAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI

untuk melakukan pra survey di TPA AL MUTTAQIN Desa Purwosari.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Mei 2017

Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatonah, MA

NIP. 1967053119930320039



TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI

Alamat : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Nomor : 01/TPA-AM/PWS/2017
Lampiran : -
Perihal : **BALASAN PRA SURVEY**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di -

Tempat
Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPA AL MUTTAQIN Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Menerangkan bahwa :

Nama	: Ahmad Ari Iskandar
NPM	: 1397581
Jurusan	: Tarbiyah
Program Study	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: PENGARUH PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DAN SENI TILAWATIL QUR'AN TERHADAP KEFASIHAN MEMBACA AL QUR'AN SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI

Bahwasanya Mahasiswa tersebut telah melaksanakan pra survey di TPA AL MUTTAQIN Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat balasan ini dibuat, atas kerjasamanya yang baik dihaturkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Purwosari, 24 Mei 2017
Kepala TPA Al Muttaqin

Mujani
MUJANI, S.Pd.I

12/4/17

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2942/In.28/D.1/TL.00/12/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TPA AL MUTTAQIN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2941/In.28/D.1/TL.01/12/2017, tanggal 04 Desember 2017 atas nama saudara:

Nama : **AHMAD ARI ISKANDAR**
NPM : 1397581
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

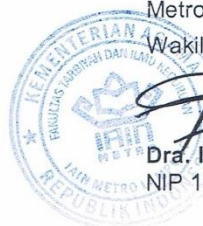
Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA AL MUTTAQIN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2017

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

12/4/17

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Irlingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2941/In.28/D.1/TL.01/12/2017

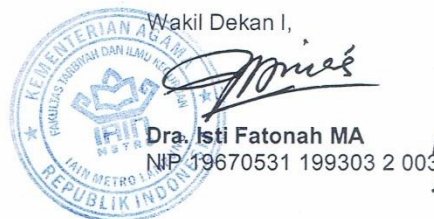
Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AHMAD ARI ISKANDAR**
NPM : 1397581
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA AL MUTTAQIN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QURAN SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Desember 2017



Wakil Dekan I,
Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI

Alamat : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

Nomor : B 01/TPA-AM/PWS/2017

Menindak lanjuti surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-2941/In.28/D.1/TL.01/12/2017, Tanggal 04 Desember 2017 Perihal **Izin Research**,
Dengan ini Kepala TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Menerangkan bahwa :

Nama	: Ahmad Ari Iskandar
NPM	: 1397581
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melaksanakan **Research** selama 1 hari pada Tanggal 21 Desember 2017 di TPA TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan judul '**Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur**' dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari, 24 Desember 2017

Kepala TPA



Mujani
Mujani, S.Pd.i



**TPA AL MUTTAQIN
DESA PURWOSARI**

Alamat : Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : B 01/TPA-AM/PWS/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TPA Al Muttaqin, Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian/research di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur pada Tanggal 21 Desember 2017 dalam rangka penelitian skripsi berjudul **“Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur’an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwosari, 24 Desember 2017

Kepala TPA



Muijani
Muijani, S.Pd.i



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.183/ Pustaka-PAI/XI/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1398171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
METRO Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1382/In.28/S/OT.01/12/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD ARI ISKANDAR
NPM : 1397581
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1397581.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 28 Desember 2017
Kepala Perpustakaan,

[Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: “UPAYA PENGAJARAN ILMU TAJWID TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL-QUR’AN SANTRI TPA AL-MUTTAQIN DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR”, disusun oleh: AHMAD ARI ISKANDAR, NPM. 1397581, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/27 September 2017.





TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Drs. Zuhairi, M.Pd

Pembahas I : Buyung Syukron, S.Ag., MA

Pembahas II : Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Sekretaris : Rika Dartiara, M.Pd

()
()
()
()

**UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Nota Dinas

Halaman Pengesahan

Abstark

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Membaca Al Qur'an
 - 1. Hakikat Al Qur'an
 - 2. Pengertian Membaca Al Qur'an
 - 3. Adab Membaca Al Qur'an
 - 4. Keutamaan Membaca Al Qur'an

- B. Pembelajaran Ilmu Tajwid
 - 1. Pengertian Ilmu Tajwid
 - 2. Hukum-Hukum Bacaan dalam Ilmu Tajwid
 - 3. Sifat-Sifat Huruf Hijaiyah
 - 4. Pentingnya Mempelajari Ilmu Tajwid
- C. Upaya Guru Taman Pendidikan Al Qur'an dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an
 - 1. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an
 - 2. Tujuan Kelembagaan Taman Pendidikan Al Qur'an
 - 3. Pengertian Guru
 - 4. Tugas Guru
 - 5. Metode dan Pendekatan yang dilakukan Guru Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data Penelitian
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Tempat Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya TPA Al Muttaqin
 - 2. Visi dan Misi TPA Al Muttaqin
 - 3. Keadaan Guru TPA Al Muttaqin
 - 4. Keadaan Santri TPA Al Muttaqin
 - 5. Keadaan Sarana dan Prasarana TPA Al Muttaqin

6. Struktur Organisasi TPA Al Muttaqin
- B. Gambaran Umum Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
- C. Analisis Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Terhadap Keterampilan Membaca Al Qur'an Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

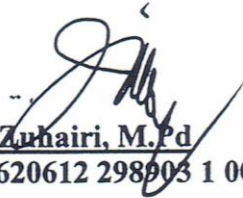
Metro, Agustus 2017

Mahasiswa ybs,



Ahmad Ari Iskandar
NPM. 1397581

PEMBIMBING I



Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 298903 1 006

PEMBIMBING II



Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721199903 1 003

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KEPALA TPA AL-MUTTAQIN
DESA PURWOSARI KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

PENGANTAR

1. Wawancara ditanyakan kepada Bapak/Ibu Kepala TPA Al-Muttaqin Desa Purwosari dengan maksud untuk mendapatkan informasi bagaimana upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Quran Santri TPA Al-Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu Kepala TPA Al-Muttaqin Desa Purwosari sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang upaya Guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Quran santri TPA Al-Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
3. Data yang diperoleh semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian untuk itu bapak atau ibu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Bapak atau Ibu untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini
2. Bapak atau Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak atau Ibu.

Nama :
 Waktu Wawancara :
 Tempat Wawancara :

A. Upaya Guru TPA Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an

N O	INDIKA TOR	INSTRUMEN PERTANYAAN
1	Guru sebagai pembimbing	1. Bagaimana cara bapak membimbing para santri agar keterampilan membaca Al-Qur'annya baik ? 2. Kesulitan-kesulitan apa yang bapak alami dalam membimbing santri ?
2	Guru sebagai Motivasi	1. Bagaimana cara bapak memberikan semangat pada santri dalam pembelajaran Ilmu Tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an?
3	Guru sebagai konselor	1. Bagaimana cara bapak memberikan nasihat-nasihat kepada santri yang masih kurang dalam penguasaan baca Al-Qur'an?
4	Guru sebagai pengatur lingkungan	1. Bagaimana cara Bapak menciptakan suasana belajar di TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an? 2. Dukungan seperti apa dari masyarakat untuk kegiatan di TPA ? berikan penjelasannya?
5	Guru sebagai partisipan	1. Fasilitas seperti apa yang bapak berikan kepada santri dalam pembelajaran di TPA

B. Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid

No	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1	Pengucapan huruf hijaiyyah atau makhorijul huruf	1. Langkah-Langkah seperti apa yang bapak gunakan agar santri dapat melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar ?
2	Memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al-Quran	1. Bagaimana cara santri mengetahui simbol-simbol waqaf dalam Al Qur'an? 2. Apa yang bapak lakukan kepada santri dalam membantu mengenalkan tanda baca atau waqaf ?
3	Hukum-hukum ilmu tajwid	1. Bagaimana cara bapak menjelaskan kepada santri dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan atau ilmu tajwid

**ALAT PENGUMPUL DATA UNTUK MENGETAHUI
UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**OBSERVASI
PENGANTAR**

Observasi ini dilakukan di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan maksud untuk mengetahui upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

PEDOMAN OBSERVASI

Upaya guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang meliputi :

- A. Upaya Guru TPA dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPA Al Muttaqin
 1. Guru Sebagai Pembimbing
 2. Guru Sebagai Motivasi
 3. Guru Sebagai Konselor
 4. Guru Sebagai Pengatur Lingkungan
 5. Guru Sebagai Partisipan
- B. Upaya Guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid
 1. Pengucapan Huruf Hijaiyyah atau Makhorijul Huruf
 2. Memperhatikan Tanda Baca atau Waqaf dalam membaca Al Qur'an
 3. Hukum-Hukum Bacaan atau Ilmu Tajwid

**ALAT PENGUMPUL DATA UNTUK MENGETAHUI
UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

DOKUMENTASI

PENGANTAR

1. Dokumentasi ditujukan kepada bagian Kepala di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya TPA, Visi dan Misi, Keadaan Guru, Keadaan Santri, Sarana dan Prasarana, Denah Lokasi dan Struktur Organisasi TPA Al Muttaqin
2. Informasi yang diperoleh sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data penelitian
3. Partisipasi anda memberikan informasi sangat penting bagi peneliti

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi tentang Sejarah singkat berdirinya TPA Al Muttaqin
2. Dokumentasi tentang Visi dan Misi TPA Al Muttaqin
3. Dokumentasi tentang Denah Lokasi
4. Dokumentasi tentang Keadaan Santri
5. Dokumentasi tentang Keadaan Guru
6. Dokumentasi tentang Keadaan Sarana dan Prasarana
7. Dokumentasi tentang Struktur Organisasi

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Kepala TPA Al Muttaqin dan Ustad Ustadzah TPA Al Muttaqin Desa Purwosari.

- A. Upaya Guru TPA dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an di TPA Al Muttaqin
 - 1. Guru sebagai Pembimbing.
 - 2. Guru sebagai Motivasi.
 - 3. Guru sebagai Konselor.
 - 4. Guru sebagai Pengatur Lingkungan.
 - 5. Guru sebagai Partisipan.
- B. Upaya guru TPA dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid
 - 1. Pengucapan huruf Hijaiyyah atau Makhorijul Huruf.
 - 2. Memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam membaca Al Qur'an.
 - 3. Hukum-Hukum Bacaan atau Ilmu Tajwid.

Hasil Wawancara
Fokus 1 Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca
Al Qur'an

KT	Hasil Wawancara
G1	<p>“Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. (W/G1/F1.a/21/12/2017)</p> <p>“Dalam upaya guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an pada santri salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al Qur'an bagi setiap umat islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat baca Al Qur'an pada siswa. Adapun cara menumbuhkan minat siswa yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al Qur'an dan juga dorongan dari teman sebayanya”. (W/G1/F1.b/21/12/2017)</p> <p>“Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dengan cara memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri agar tetap semangat dalam membaca Al Qur'an serta menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an, agar santri semakin bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an. (W/G1/F1.c/21/12/2017)</p> <p>”Guru sebagai pengatur lingkungan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk kenyamanan santri ketika proses belajar mengajar di TPA, lingkungan juga faktor terpenting dalam mengembangkan kemampuan santri. Guru juga bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelas dan lingkungan sekitarnya. (W/G1/F1.d/21/12/2017)</p>
G2	<p>“Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara</p>

G3	<p>memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru, seperti menyediakan buku-buku tentang ilmu tajwid kepada santri untuk lebih mudah dalam penguasaan ilmu tajwid dan membaca Al Qur'an". (W/G1/F1.e/21/12/2017)</p> <p>"Upaya yang dilakukan guru TPA dalam membimbing santri itu tidaklah mudah, karena intelektual santri satu dengan yang lainnya sangat berbeda, perlu pengawasan lebih, jika ada salah satu santri yang kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an maka di tempatkan dengan santri yang sudah menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. (W/G2/F1.a/21/12/2017)</p> <p>"Bentuk motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran tentang bagaimana jika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka hidup nya akan bahagia dunia dan bahkan bisa tentram di akhirat. (W/G2/F1.b/21/12/2017)</p> <p>"Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an pada santri dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. (W/G2/F1.c/21/12/2017)</p> <p>"Upaya guru sebagai pengatur lingkungan, yaitu mengupayakan proses belajar mengajar di TPA secara maksimal, dengan memperoleh bantuan dari lingkungan sekitar bahkan dari pihak desa karena dalam pembelajaran juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan di TPA. (W/G2/F1.d/21/12/2017)</p> <p>"Guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan, salah satunya dengan menyelenggarakan wisuda tahfidz Al-Qur'an untuk santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya wisuda tahfidz ada apresiasi dari TPA tersebut untuk santri dan keluarga nya atas keberhasilan dalam proses belajar kegiatan keagamaan di TPA. (W/G2/F1.e/21/12/2017)</p> <p>"Upaya guru dalam membimbing santri yaitu bukan sebuah profesi yang hanya menuntut kompetensi tapi juga menuntut perilaku yang baik sesuai apa yang dipelajari dalam Al-Qur'an, oleh karena itu setiap aktifitas dan sikap guru menunjukkan kepribadian dan kompetensinya serta menunjukkan hasil yang dicapainya terutama dalam mendidik santri dan member teladan juga kepada masyarakat. (W/G3/F1.a/21/12/2017)</p> <p>"Upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi kepada santri</p>
----	--

	<p>TPA sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya memberikan motivasi hanya kepada santri tetapi keluarganya juga diberikan motivasi untuk selalu mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar. (W/G3/F1.b/21/12/2017)</p> <p>"Guru sebagai Konselor yaitu memberikan nasihat yang selalu disampaikan untuk santri dalam pembelajaran di TPA yaitu Istiqomah, yaitu santri harus bisa membagi waktu di rumah untuk belajar, bermain dan istirahat. (W/G3/F1.c/21/12/2017)</p> <p>"Banyak macam cara guru telah dilakukan dalam pembelajaran di TPA, akan tetapi dukungan dari wali santri terhadap anak nya juga sangat penting demi keberhasilan pendidikan sehingga tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempelajari ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru. (W/G3/F1.d/21/12/2017)</p> <p>Guru sebagai partisipan yaitu dengan memberikan fasilitas berupa kitab Al-Qur'an yang diperoleh dari bantuan materi dari lingkungan dan desa untuk kegiatan proses belajar di TPA tentang baca Al-Qur'an (W/G3/F1.e/21/12/2017)</p>
S	<p>"Metode yang digunakan guru dalam membimbing santri membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan, karena metode ini sangat efektif digunakan untuk santri yang tergolong kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an". (W/S/F1.a/21/12/2017)</p> <p>"Guru sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang didapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an sehingga untuk memancing semangat agar santri termotivasi dalam pembelajaran di TPA". (W/S/F1.b/21/12/2017)</p> <p>"Guru selalu memberikan saran kepada santri untuk selalu istiqomah dalam belajar membaca Al Qur'an dengan menyampaikan keutamaan mempelajari Al Qur'an". (W/S/F1.c/21/12/2017)</p> <p>"Komunikasi guru dengan lingkungan termasuk wali santri, lingkungan, dan desa sangat membantu demi terwujudnya proses pembelajaran di TPA dengan memberikan sarana dan prasarana untuk kegiatan proses pembelajaran di TPA". (W/S/F1.d/21/12/2017)</p> <p>"Banyak fasilitas yang disediakan guru dalam TPA untuk proses pembelajaran, oleh karena itu, kebutuhan santri yang diperlukan tercukupi". (W/S/F1.e/21/12/2017)</p>

Hasil Wawancara
Fokus 2 Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Ket	Hasil Wawancara
G1	<p>“Upaya Guru TPA dalam mengajarkan tentang makhorijul huruf harus berdasarkan karakter peserta didik/santri karena tidak semua santri bisa melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar, dengan praktek melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al-Qur’an guru bisa mengetahui kemampuan santri dalam melafalkan makhorijul huruf, apabila terdapat santri yang kurang mampu menghafal dan menguasai makhorijul huruf maka diberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang menyenangkan” (W/G1/F2.b/21/12/2017)</p> <p>“Dalam memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam Al-Qur’an, Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan macam-macam tentang waqaf kepada santri dalam pembelajaran ilmu tajwid, kemudian mempraktekkan dan mencari tanda baca atau waqaf didalam bacaan ayat Al Qur’an, Sehingga santri mampu membaca Al-Qur’an secara tartil dengan menggunakan ilmu tajwid dengan baik dan benar.” (W/G1/F2.b/21/12/2017)</p> <p>“Upaya guru TPA dalam menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid harus diawali dengan menjelaskan pengertian, macam-macam ilmu tajwid kepada santri, dengan memberikan contoh satu ayat dalam Al-Qur’an dan mencari hukum-hukum ilmu tajwid di dalamnya. Dalam keberhasilan penguasaan ilmu tajwid yaitu santri menghafal macam-macam hukum bacaan dengan berdasarkan kitab Hidayatus Sifyan dengan menggunakan metode tilawah atau sebuah lagu karena menghafal dengan lagu itu lebih mudah dan menjadikan suasana di TPA menjadi menyenangkan.” (W/G1/F2.c/21/12/2017)</p>

PEDOMAN WAWANCARA
UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Guru TPA, Guru Tajwid dan Adik (Santri) untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Guru TPA, Guru Tajwid dan Adik (Santri) diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktivitas Guru TPA, Guru Tajwid dan Adik (Santri)!

B. IDENTITAS

Informan : Guru TPA, Guru Tajwid dan Santri TPA

Waktu Pelaksanaan : 21 Desember 2017

C. PERTANYAAN

No.	Materi	Petikan Wawancara
1	Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al Qur'an	Guru berusaha membimbing santri agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing santri agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an. (W.01/F1/G1)

		<p>Dalam upaya guru sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca Al Qur'an pada santri salah satunya upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan semangat pada santri, dengan sering menjelaskan akan pentingnya mempelajari Al Qur'an bagi setiap umat islam maupun motivasi-motivasi berupa pemberian ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat baca Al Qur'an pada siswa. Adapun cara menumbuhkan minat siswa yaitu agar santri selalu membiasakan membaca Al Qur'an dan juga dorongan dari teman sebayanya".</p> <p>(W.02/F1/G1)</p> <p>Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dengan cara memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri agar tetap semangat dalam membaca Al Qur'an serta menceritakan keutamaan-keutamaan Al-Qur'an maupun pahala yang akan didapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur'an, agar santri semakin bersemangat dan minatnya pun akan semakin tinggi tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur'an.</p> <p>(W.03/F1/G1)</p>
--	--	--

		<p>Guru sebagai pengatur lingkungan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk kenyamanan santri ketika proses belajar mengajar di TPA, lingkungan juga faktor terpenting dalam mengembangkan kemampuan santri. Guru juga bertanggung jawab memelihara lingkungan fisiknya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial dalam kelas dan lingkungan sekitarnya. (W.04/F1/G1)</p> <p>Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran santri di kelas dan memberikan penjelasan agar para santri tidak ragu akan penyampaian atau penjelasan yang dilakukan guru, seperti menyediakan buku-buku tentang ilmu tajwid kepada santri untuk lebih mudah dalam penguasaan ilmu tajwid dan membaca Al Qur'an". (W.05/F1/G1)</p> <p>Upaya yang dilakukan guru TPA dalam membimbing santri itu tidaklah mudah, karena intelektual santri satu dengan yang lainnya sangat berbeda, perlu pengawasan lebih, jika ada salah satu santri yang kurang dalam penguasaan membaca Al-Qur'an maka di tempatkan dengan santri yang sudah menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. (W.06/F1/G2)</p>
--	--	---

		<p>Bentuk motivasi yang guru berikan bermacam-macam dari mulai memberikan gambaran tentang bagaimana jika seseorang mempelajari Al-Qur'an maka hidupnya akan bahagia dunia dan bahkan bisa tentram di akhirat. (W.07/F1/G2)</p> <p>Guru sebagai konselor adalah tugas yang sangat tidak mudah karena harus bisa memahami karakter santri satu persatu, karena arahan yang sangat tepat lah yang dapat meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an pada santri dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. (W.08/F1/G2)</p> <p>Upaya guru sebagai pengatur lingkungan, yaitu mengupayakan proses belajar mengajar di TPA secara maksimal, dengan memperoleh bantuan dari lingkungan sekitar bahkan dari pihak desa karena dalam pembelajaran juga membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan keagamaan di TPA. (W.09/F1/G2)</p> <p>Guru sebagai partisipan perlu memiliki keterampilan, salah satunya dengan menyelenggarakan wisuda tahfidz Al-Qur'an untuk santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya wisuda tahfidz ada apresiasi dari TPA tersebut untuk santri dan keluarga nya atas keberhasilan dalam proses belajar kegiatan</p>
--	--	--

		<p>keagamaan di TPA. (W.10/F1/G2)</p> <p>Upaya guru dalam membimbing santri yaitu bukan sebuah profesi yang hanya menuntut kompetensi tapi juga menuntut perilaku yang baik sesuai apa yang dipelajari dalam Al-Qur'an, oleh karena itu setiap aktifitas dan sikap guru menunjukkan kepribadian dan kompetensinya serta menunjukkan hasil yang dicapainya terutama dalam mendidik santri dan member teladan juga kepada masyarakat. (W.11/F1/G3)</p> <p>Upaya yang dilakukan dalam memberikan motivasi kepada santri TPA sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya memberikan motivasi hanya kepada santri tetapi keluarganya juga diberikan motivasi untuk selalu mendampingi dan mengawasi kegiatan belajar. (W.12/F1/G3)</p> <p>Guru sebagai Konselor yaitu memberikan nasihat yang selalu disampaikan untuk santri dalam pembelajaran di TPA yaitu Istiqomah, yaitu santri harus bisa membagi waktu di rumah untuk belajar, bermain dan istirahat. (W.13/F1/G3)</p> <p>Banyak macam cara guru telah dilakukan dalam pembelajaran di TPA, akan tetapi dukungan dari wali santri terhadap anak nya juga sangat penting demi keberhasilan pendidikan sehingga tumbuh rasa cinta dan suka untuk mempelajari ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh</p>
--	--	--

		<p>guru. (W.14/F1/G3)</p> <p>Guru sebagai partisipan yaitu dengan memberikan fasilitas berupa kitab Al-Qur'an yang diperoleh dari bantuan materi dari lingkungan dan desa untuk kegiatan proses belajar di TPA tentang baca Al-Qur'an (W.15/F1/G3)</p>
2	Upaya Guru TPA dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Tajwid	<p>Upaya Guru TPA dalam mengajarkan tentang makhorijul huruf harus berdasarkan karakter peserta didik/santri karena tidak semua santri bisa melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar, dengan praktek melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dalam Al-Qur'an guru bisa mengetahui kemampuan santri dalam melafalkan makhorijul huruf, apabila terdapat santri yang kurang mampu menghafal dan menguasai makhorijul huruf maka diberikan bimbingan dan metode pembelajaran yang menyenangkan” (W.16/F2/GT)</p> <p>Dalam memperhatikan tanda baca atau waqaf dalam Al-Qur'an, Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dan macam-macam tentang waqaf kepada santri dalam pembelajaran ilmu tajwid, kemudian mempraktekkan dan mencari tanda baca atau waqaf didalam bacaan ayat Al Qur'an, Sehingga santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dengan menggunakan ilmu</p>

		<p>tajwid dengan baik dan benar.” (W.17/F2/GT)</p> <p>Upaya guru TPA dalam menjelaskan hukum-hukum ilmu tajwid harus diawali dengan menjelaskan pengertian, macam-macam ilmu tajwid kepada santri, dengan memberikan contoh satu ayat dalam Al-Qur’an dan mencari hukum-hukum ilmu tajwid di dalamnya. Dalam keberhasilan penguasaan ilmu tajwid yaitu santri menghafal macam-macam hukum bacaan dengan berdasarkan kitab Hidayatus Sifyan dengan menggunakan metode tilawah atau sebuah lagu karena menghafal dengan lagu itu lebih mudah dan menjadikan suasana di TPA menjadi menyenangkan.” (W.18/F1/GT)</p>
--	--	--

KODE RESPONDEN

Kode	Nama
G1	Mujani, S.Pd (Guru Tajwid)
G2	Syaiful Anwar (Guru TPA)
G3	Astuti (Guru TPA)
S	Dhea Apriliani (Santri TPA)

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG UPAYA GURU TPA DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA AL QUR'AN
SANTRI TPA AL MUTTAQIN DESA PURWOSARI
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan TPA.
2. Observasi ini dilakukan di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan maksud untuk mengetahui pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari.
3. Observasi ini dilakukan di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh pendidik untuk memperoleh informasi tentang upaya Guru TPA dalam pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al Qur'an santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari.

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL OBSERVASI
1	Kegiatan belajar Al-Quran pada santri TPA Al Muttaqin	Kegiatan belajar Al-Quran pada santri sudah cukup efektif dengan berbagai macam cara yang guru lakukan untuk meningkatkan pembelajaran ilmu tajwid terhadap keterampilan membaca Al-Quran, tetapi disisi lain masih banyak juga kendala yang guru alami seperti halnya lingkungan dan dukungan orang tua yang kurang.
2	Kemampuan membaca Al-Quran santri TPA Al Muttaqin	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al Muttaqin yang bervariasi, ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan mampu membaca menggunakan nada murottal, namun banyak juga santri yang terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

3	Kesulitan kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an yaitu pengucapan makhorijul huruf dan pemahaman yang kurang tentang tanda baca.
4	Model pembelajaran yang Guru gunakan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan model pembelajaran yang guru lakukan sudah banyak macam nya seperti qiro'ati, iqro, guru sebagai model dan lain-lain
5	Upaya guru Tajwid dalam meningkatkan semangat membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru sudah sangat membantu dalam usaha dan upaya untuk meningkatkan semangat baca Al Qur'an pada santri akan tetapi banyak kendala dan hambatan seperti halnya pola fikir santri yang berbeda-beda, ada yang semangat belajar nya tinggi ada pula yang malas-malasan datang hanya diam tidak memperhatikan penjelasan guru

LAMPIRAN
FOTO RESPONDEN PENELITIAN



Kegiatan Pembelajaran di TPA Al Muttaqin Desa Purwosari



Wawancara dengan Guru TPA Al Muttaqin Desa Purwosari



Wawancara dengan Guru Tajwid TPA Al Muttaqin Desa Purwosari



Wawancara dengan Santri TPA Al Muttaqin Desa Purwosari



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581

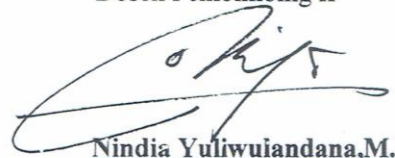
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 24-10-17		✓	ACC outline Teruskan BAB I & III Tambahkan teori? Penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Nindia Yuliwuiandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 7 - 11 - 17		✓	ACC BAB I sd III Teruskan buat APD & kisi-kisi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhamin Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar


Jurusan : PAI

NPM : 1397581

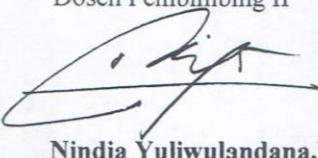
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 30-11-17		✓	Perbaiki Kisi ? & APD Sesuaikan dg Rumusan Masalah	
	Jum'at 2-12-17		✓	Acc APD dan kisi ambil data di Lapangan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3-1-18		✓	Acc BAB 7 sk V Prop Usungasah	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Ari Iskandar
 NPM : 1397581

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/01/17	L		- Airl cell - Lampat Bai Pavelee Bab I & II - Kan Sulon ber ngi KOP II	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen 15 007	✓		Bab I. - Latar belakang - Hasil lapangan - Analisis, Pustaka de Kurnia Mantra Pustaka - Pustaka Is Kellian de Pustaka Is	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Ari Iskandar
 NPM : 1397581

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen 27/01/2017	c		<ul style="list-style-type: none"> - Daftar isi sesuai dg alim yg ada - Ael bab 1/2/3/4 - Rappan Ael. 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd.
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-Mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Ahmad Ari Iskandar
 NPM : 1397531

Jurusan : PAI
 Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	01-12-2017 14/01/18			Perbaikan, Kisi-kisi, Pedoman observasi, Wawancara dan dokumentasi Ari Ari depart. dilera, lain pmlukan Lapornya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Drs. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Ahmad Ari Iskandar
NPM : 1397581

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	8/11/2020	C		Ada bab 1 & 2 dapat di ajukan tesis dengan skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620617 198903 1 006

RIWAYAT HIDUP



Ahmad Ari Iskandar dilahirkan di Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kab. Lampung Timut pada tanggal 13 Juni 1994, anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mujani, S.Pd.i dan Sutiin, S.Pd. Penulis awal menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Purwosari selesai pada tahun 2006.

Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SMP Negeri 2 Kotagajah dan selesai pada tahun 2009. Setelah itu melanjutkan di MA Ma'arif 9 Kotagajah dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai pada semester I TA 2013/2014.